

**PERAN GURU DALAM UPAYA MELATIH KEMANDIRIAN  
ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN KELAS B  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU  
HIDAYATULLAH KABUPATEN LEBONG  
KECAMATAN PINANG BELAPIS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**SRI KUSTINI  
20511032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP  
2024**

Hal : Pengajuan skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi berikut:

Nama : Sri Kustini

NIM : 20511032

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.

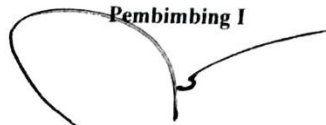
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, Juni 2024

**Mengetahui**

**Pembimbing I**



**Dr. H. Abdul Rahman M.Pd**  
NIP. 197207042000031004

**Pembimbing II**



**Muksal Mina Putra, M.Pd**  
NIP. 18704032018011001

### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Kustini  
NIM : 20511032  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "Peran Guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Kelas B Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis." tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024

Penulis



Sri Kustini  
NIM. 20511032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email iain.curup@gmail.com.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : 232 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024


Nama : Sri Kustini  
NIM : 20511032  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Peran Guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Anak Usia Dini  
Usia 5-6 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu  
Hidayatullah Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024  
Pukul : 15.00 s/d 16.30WIB  
Tempat : LAB Microteaching


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,  
  
Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 197207042000031004

Sekretaris,  
  
Muksal Mina Hutra, M.Pd  
NIP. 198704032018011001

Penguji I,  
  
Agus Riyon Oktori, M.Pd.I  
NIP. 199108182019031008

Penguji II,  
  
Meri Hartati, M.Pd  
NIP. 198705152023212065

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
  
Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003



## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.Idi Warsah, M.P.d, selaku Rektor IAIN Curup
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Muhammad Istan,SE, M.Pd,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, S.Ag selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Dr.Sakut Ansori, S.Pd I,M Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. H.M Taufik Amrillah, M.Pd Selaku Ketua Prodi PIAUD Curup

9. Dr. H. Abdul Rahman Mpd.I selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Bapak Muksal Mina Putra M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Untuk Prodi PIAUD. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya AminYa Robbal Alamin.
11. Untuk Dea Pramudita S.Pd Kepala sekolah dan lembaga sekolah yang telah membantu jalannya skripsi saya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masi perlu adanya penyempurnaan, oleh karena itu, untuk menyempurnakan skripsi ini, kritik dan saran dari segenap berbagai pihak merupakan sesuatu hal sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan masyarakat serta pembaca pada umumnya, Aaminn.
12. Untuk Pustakawan IAIN Curup yang sudah memberikan referensi dalam pembuatan skripsi ini.

Curup, Juni 2024

Penulis

Sri Kustini

NIM. 20511032

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

*“Man jadda wajada Siapa saja yang sungguh  
sungguh niscaya akan mendapatkan”*

## **Usaha dan do.a**

*“Yang Paling Berharga adalah Keluarga”*

*“Yang Paling Indah adalah Keluarga”*

*“Yang Paling Suci adalah Keluarga”*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai:

1. Kedua orang tuaku Bapak (Abadi) dan Ibu (Lasmi) yang Tersayang Terimakasih telah membimbing Sri dengan kasih sayang, dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah untuk Sri.
2. Ayunda kandungku yang Pertama Yesi Darleni, Dan Kakak Iparku, dan Ponakan tersayang tercinta ku Aliffa Ayrani Faizah, Dan Mbbakku Meda Tul Aini yang tersayang dan tercinta yang telah mendukung sri dan semangat buat kuliah buat bungsu sehingga telah menyelesaikan skripsi.
3. Buat Bibik, Mamang, keluarga semuanya dan Adek ku Yani yang Tersayang Terimakasih atas Dukungan dan semangat yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
4. Buat Bapak Angkat ku dan Ibu Angkat ku, Adek sulas ku yang telah ku anggap seperti kedua orang tua ku yang tersayang Terimakasih atas Dukungan, dan semangat yang telah diberikan, sehingga telah menyelesaikan skripsi.
5. Buat Ayuk Tika, ayuk angkat ku yang ku anggap ayuk kandungku, yang kutemui di Asrama dari awal masuk sehingga sekarang yang tersayang



terimakasih atas perjuangan, dukungan semangat yang telah diberikan sehingga telah menyelesaikan skripsi.

6. Kedua Pembimbingku Bapak Dr, H Abdul Rahmah M.Pd dan Bapak Muksal Mina Putra M.P.d terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
8. Dr Yusefri, S.A.g dan Umi Sri Wihidayati, M.H.I, dan Ustad Agusten S.Ag selaku orang tua yang telah membimbing dengan kasih sayang serta motivasinya selama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
9. Ustad dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan bimbingan dan ilmunya.
10. Ustad Eki dan Ayunda Risma sekeluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat selama tinggal di Ma'had Aljamiah IAIN Curup.
11. Teruntuk sahabat karibku Novalia, Uni Dika, Mbak Zela, Kristi, Nadila, Fatia, Anggi, Arju, Marlin, Yuni, Isma, Santi, Jingga, Sonia, Sadi'a, Annur, Tesa, Amel, Icha, Salsa, Dea, Atik, See, Dewi, Enjel, Farli. Dan Seluruh penghuni kamar 19 Masyitoh Terimakasih atas Dukungan dan semangat yang telah menyelesaikan skripsi.
12. Terimakasih untuk kekasih yang telah menemani, mensupport, menyemangati sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

13. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2020, Teman-teman KKN Desa Taba Tebelet Kabupaten Kepahiang, Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.
14. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin.

**PERAN GURU DALAM UPAYA MELATIH KEMANDIRIAN  
ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN KELAS B  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU  
HIDAYATULLAH KABUPATEN LEBONG KECAMATAN PINANG  
BELAPIS**

**Abstrak**

**Oleh:**

**Sri Kustini**

Penelitian ini dilatarbelakangi peran guru dalam upaya melatih kemandirian anak usia dini saat ini sudah pada taraf yang memprihatinkan, dalam hal kemandiriannya pada saat disekolah masih banyak anak yang, masih meminta pertolongan masih banyak anak yang perlu dibantu, mulai dari seperti belum bisa membuka bekal sendiri, belum bisa membuka kotak pensil sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemandirian anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah. Untuk mengetahui peran guru dalam upaya melatih kemandirian pada anak usia dini di Paud IT Hidayatullah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan Kredibilitas Data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Berdasarkan Hasil Penelitian ditemukan bahwa kemandirian pendidikan anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah adalah sudah bagus yang dimana anak sudah untuk mencoba melakukan segala sesuatu dengan sendirinya tanpa bantuan atau pertolongan orang lain, Dari segi kemandirian anak PAUD IT Hidayatullah, Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis, kemandirian ini yaitu perkembangan yang sangat baik, yaitu ada beberapa aspek kemandirian, kemandirian fisik, kepercayaan diri, saling berbagi, pandai bergaul, tanggung jawab, disiplin, dan mengembalikan emosi. Kemandirian yang didapatkan dengan anak-anak tidak terlepas dari peran guru dalam melatih kemandirian Anak Usia Dini PAUD IT Hidayatullah, yang dimana kemandirian anak di PAUD IT sudah bagus, dimana anak-anak PAUD IT Hidayatullah sudah mulai mandiri, dimana kemandirian yang didapatkan oleh anak-anak tidak terlepas dari peran guru yang sangat penting dalam meningkatkan kreaktivitasnya dalam proses melatih kemandirian anak, kemandiriannya yaitu dengan peran guru dalam melatih kemandirian, mengembangkan, kemandirian anak adalah, Guru sebagai Pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator.

**Kata kunci:** *Peran guru, Melatih, Anak usia dini.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru .....	12
B. Perkembangan Anak Usia Dini .....	20
1. Perkembangan Kemandirian Aud .....	20
2. Kemandirian Anak Usia Dini.....	22
a. Ciri-Ciri Kemandirian .....	24
b. Faktor Yang Mendorong Kemandirian .....	27
c. Aspek-Aspek Kemandirian .....	29
d. Stimulus Perkembangan Kemandirian .....	31
e. Faktor Menghambat Kemandirian.....	31
f. Indikator Kemandirian .....	33
C. Penelitian Relavan .....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Subjek Penelitian .....	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Sumber Data Penelitian .....	41
1. Data Primer ( <i>Primary Data</i> ) .....	42
2. Data Sekunder ( <i>Secoundry Data</i> ) .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Observasi ( <i>Observation</i> ) .....	43
2. Wawancara ( <i>Interview</i> ).....	44
3. Dokumentasi ( <i>Dokumentation</i> ).....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45

1. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	46
2. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	47
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi .....	47
G. Teknik Keabsahan Data .....	47
1. Triangulasi Sumber .....	48
2. Triangulasi Teknik .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	50
1. Sejarah .....	50
2. Profil .....	51
3. Visi, Misi, Dan Tujuan.....	51
4. Data Guru Dan Siswa.....	53
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana .....	54
B. Temuan Penelitian .....	54
1. Kemandirian Anak Usia Dini.....	54
2. Peran Guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Anak Usia Dini.....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
1. Kemandirian Anak Usia Dini.....	83
2. Peran Guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Anak Usia Dini.....	93
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan .....	99
2. Saran .....	99
Daftar Pustaka .....	101

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Kemandirian Anak Usia Dini .....	7
Tabel 4.2 Profil Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah..	51
Tabel 4.3 Data Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah .....	53
Tabel 4.4 Data Siswa Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Anak Kurang Kemampuan Kemandirian Fisik .....	57
Gambar 4.2 Anak Kurang Kepercayaan Diri .....	59
Gambar 4.3 Anak Bertanggung Jawab .....	62
Gambar 4.4 Kedisiplinan Anak-Anak Paud Islam Terpadu Hidayatullah .....	65
Gambar 4.5 Ummi dan Anak Bermain Bersama di Halaman Sekolah .....	68
Gambar 4.6 Anak- Anak Makan Bersama dan Saling Berbagi .....	70
Gambar 4.7 Guru Menasehati Anak yang Ribut .....	73
Gambar 4.8 Membimbing anak melaksanakan sholat dhuha dan membaca do'a Surat pendek .....	76
Gambar 4.9 Menggambar dan Mewarnai .....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu pendidikan moral utama yang harus ditanamkan pada sejak anak usia dini, kemandirian penting untuk mulai ditanamkan dan dilakukan pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini penting untuk menjadi prioritas karena pada tahapan usia ini anak berada dalam masa keemasan di mana anak sudah mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam mengurus dirinya sendiri, anak usia dini masa terbaik untuk mengembangkan potensi, kemandirian anak usia potensi kemandirian anak seharusnya dilakukan sejak dini.<sup>1</sup>

Hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi maka fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age*.<sup>2</sup>

Kemandirian adalah salah satu karakter yang perlu dikembangkan dan ditanamkan sejak anak usia dini. Tahapan anak ketika berada pada masa “*golden*

---

<sup>1</sup> Cahniyo Wijaya Kuswanto Devi Sofa Nur Hidayah, “PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019,” *Paud Lectura* 3, no. 2 (2019): 1–9,

<sup>2</sup> Atalia Dewi, Ferawati Asyruni, Multahada, “Jurnal Kajian, Pendidikan Dasar, And Usia Dini, ‘Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak’, 4 (2021), 27–34.



age” merupakan masa dimana anak sudah memulai proses mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam mengurus dirinya sendiri.<sup>3</sup> Menurut Yamin dan Sanan kemandirian merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan sejak awal usianya. Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap. Semua usaha untuk membuat anak usia dini menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kematangan sesuai dengan usianya, kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, kesuksesan serta memperoleh penghargaan.<sup>4</sup>

Menurut Dogde kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.<sup>5</sup> Kemandirian pada anak usia dini dimulai dengan kemampuan untuk menentukan pilihan, berani memutuskan atas pilihannya sendiri, bertanggung jawab sejak dini karena yaitu dengan melatih anak dengan mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain dan dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa yang kuat serta membentuk kepribadian yang unggul. Dengan ditanamkannya kemandirian sejak dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan,

---

<sup>3</sup> Daviq Chairilisyah, “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini”, dalam PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2019, hlm. 89

<sup>4</sup> Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun, and Mona Ardina, “Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B Di PAUD Segugus Lavender,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 151–60.

<sup>5</sup> Fatimah Rizkyani, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih, “Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua,” *Edukid* 16, no. 2 (2020): 121–29,

bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>6</sup>

Kemandirian merupakan hal yang sangat penting, yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pencapaian yang positif di masa mendatang. Tanpa didukung sifat mandiri, anak akan sulit mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri, terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga anak, bisa melakukannya dengan sendiri dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan anak.<sup>7</sup>

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena dapat mempengaruhi aktivitasnya juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, kemandirian anak usia dini melakukan aktivitas tanpa bantuan orang di sekitarnya seperti makan, memakai pakaian, mandi, merawat diri, bermain bersama teman, mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi.<sup>8</sup>

Penting bagi anak untuk mandiri karena anak dapat belajar kreatif yang membantu anak menjadi lebih mandiri jika orang tua atau guru tidak bersama mereka, menciptakan pada anak agar mampu mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain serta mampu mengarahkan diri untuk ke depannya,

---

<sup>6</sup> Naili Sa'ida, "Kemandirian anak kelompok a taman kanak - kanak mandiri DESA SUMBER ASRI KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR," *Jurnal pedagogi and Universitas Muhammadiyah* 2 (2016): 88–95.

<sup>7</sup> Devi Sofa Nur Hidayah, "Analisis kemandirian Anak Usia Dini ", "PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019."

<sup>8</sup> L A Hewi, "Kemandirian Usia Dini Di Suku Bajo," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 75–92.

kemampuan kemandirian anak dapat dilakukan dengan membangun semangat mandiri pada anak sejak dini.<sup>9</sup>

Menurut Bernadib dalam Syafaruddin Kemandirian dapat menentukan diri sendiri dimana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang dan dapat dinilai, meliputi perilaku mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>10</sup>

Kemandirian penting ditanamkan karena dapat mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya sendiri, menjadi disiplin serta lebih dapat mengenal dirinya sendiri. Kemandirian bertujuan agar anak diharapkan mampu untuk mengontrol perilaku sesuai dengan aturan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kemandirian anak berbeda dengan kemandirian remaja dan orang dewasa. Kemandirian orang dewasa yaitu kemampuan individu dalam bertanggung jawab yang telah dilakukannya tanpa bergantung dengan orang lain, untuk kemandirian anak-anak yaitu berusaha untuk mandiri sendiri, memakai pakaian sendiri, makan dan minum sendiri.<sup>11</sup>

Menurut Bacharuddin kemandirian pada anak- anak terwujud ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman

---

<sup>9</sup> Ibid,h.1.

<sup>10</sup>Defi Gita Arisandi, Universitas Bina, and Bangsa Getsempena, "Jurnal Ilmiah Mahasiswa ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI TK NEGERI 5 TIBANG KOTA BANDA ACEH" 4, no. 1 (2023): 1–10.

<sup>11</sup> Tri Lestari, Imaniar Purbasari, and Lovika Ardana Riswari, "Analisis Kemandirian Anak Di Desa Gulangpongge," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2022): 1327–32.

bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.<sup>12</sup>

Kemandirian memiliki unsur-unsur yang menyertai kemandirian pada seorang kemampuan untuk menentukan pilihan, berani memutuskan atas pilihannya sendiri, bertanggung jawab, menerima konsekuensi yang menyerta pilihannya, percaya diri mengarahkan diri, mengembangkan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berani mengambil resiko atas pilihannya. Unsur-unsur kemandirian tersebut di atas, pada anak usia dini berbeda dengan makna kemandirian bagi orang dewasa, bagian anak usia dini kemandirian sifatnya masih dalam tahap yang sangat sederhana, sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>13</sup>

Kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Karakter kemandirian perlu diajarkan sejak dini dimana anak diharapkan mampu memiliki sikap bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang disekitarnya.<sup>14</sup> Manfaat dari kemandirian adalah anak-anak mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan dapat mengembangkan rasa percaya diri pada mereka.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Naili Sa'ida, "Kemandirian anak kelompok a taman kanak - kanak mandiri DESA SUMBER ASRI KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR," *Jurnal pedagogi and Universitas Muhamadiyah 2* (2016): 88–95.

<sup>13</sup> Ibid, h.88.

<sup>14</sup> Desi Ranita Sari and Amelia Zainur Rasyidah, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini," *Early Childhood : Journal Pendidikan 3*, no. 1 (2020): 45–57,

<sup>15</sup> Haris Maiza Putra, Armelia Prakasa, and Pat Kurniati, "Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Melalui Parenting" *Journal Pendidikan 6*, no. 5 (2022): 3846–54,

Peran guru bagi anak sangat penting karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran tentang kemandirian pada anak yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya. Dan sebagai sumber yang dimana guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Guru juga sebagai pembimbing berfungsi untuk membimbing anak dalam menemukan potensi anak dan membimbing anak agar mampu melaksanakan tugas perkembangan. Bimbingan menuntut anak untuk terlibat secara aktif sehingga proses pembimbingan berjalan dengan efektif.

Hadist Alqur'an memiliki peran guru dan kontribusi dalam meningkatkan motivasi kepada siswa untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan yang diterangkan dalam surah An-Nahl:64 sebagai berikut:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-kitab (A-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman QS. An-Nahl : 64).<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada 08 Desember 2023 ada beberapa hal yang menyebabkan adanya tidak kemandirian pada anak di PAUD IT Hidayatullah, seperti Ananda BY masih ingin meminta pertolongan dari seorang guru pada saat membuka kotak pensil sendiri, belum bisa memakai sepatu sendiri, Ananda GW masih meminta tolong, dan di tunggu orang tuanya, belum bisa mempersiapkan bekal sendiri, belum bisa pisah

---

<sup>16</sup> Al-Qur'an, An-Nahl ayat 64, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2010), 273.

dengan orang tuanya, Ananda CA kurang mandiri masih ingin diingatkan pada saat belum bisa meletakkan tas sekolah sendiri, Ananda PC sering lupa,selalu menangis saat pekerjaan tidak dapat diselesaikan seperti kaos kaki ketinggalan,dan membuat tugas yang belum dapat diselesaikan belum bisa membuka kotak pensil dan lain-lain, hal itu disebabkan karena anak-anak terlalu banyak bermain. Oleh sebab itu perlunya peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah.<sup>17</sup>

**Tabel 4.1 Kemandirian Anak Usia Dini  
Di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong Pinang Belapis**

No	Nama Anak	L/P	Kemandirian
1	Adzriel Putra Aldian	L	Sudah Mandiri
2	Arka Ardiansyah	L	Belum Mandiri
3	Alfarezky Wa Aska	L	Belum Mandiri
4	Arka Wijaya	L	Belum Mandiri
5	Azzaidan Fahri	L	Sudah Mandiri
6	Bayu Heriyanto	L	Belum Mandiri
7	Cristian Exchel	L	Sudah Mandiri
8	Davis Abgarri Alghani	L	Sudah mandiri
9	Defino Adepio	L	Sudah Mandiri
10	Fisko	L	Belum Mandiri
11	Nathan Faqi Albani	L	Sudah Mandiri
12	M.Lutfi Riskola	L	Sudah Mandiri
13	M. Zexo Ramadhan	L	Belum mandiri
14	Vikran Al Muzaky	L	Belum mandiri
15	Gibran	L	Sudah Mandiri
16	Rehan Ramadhan	L	Sudah Mandiri
17	Hammam Abdullah	L	Sudah Mandiri
18	Ocha Wulandari	P	Sudah Mandiri
19	Hafiza Husnu Ufaira	P	Belum Mandiri
20	Saqila Azizah Humairah	P	Sudah Mandiri
21	Allya Azrina Hafriani	P	Belum Mandiri
22	Chaca Meysha Agustin.R	P	Belum Mandiri
23	Khansa Dzakira	P	Sudah Mandiri
24	Laras Chantika	P	Sudah Mandiri

<sup>17</sup> Hasil Observasi dan Observasi di PAUD IT Hidayatullah kabupaten Lebong pada hari Jum'at, 08 Desember 2023.

25	Putri Anjani	P	Sudah Mandiri
26	Nadia Putri	P	Sudah Mandiri
27	Nabila Sahra	P	Sudah Mandiri
28	Riri Aryanti	P	Sudah Mandiri
29	Shandaria Azza	P	Belum Mandiri
30	Aqila Salsabila	P	Sudah Mandiri
31	Colgita Adifa Qirani	P	Sudah Mandiri <sup>18</sup>

Dari uraian di atas, bahwasannya jumlah siswa-siswi di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis Berjumlah 31 Orang, dengan 31 orang tersebut terdapat beberapa orang yang sudah mandiri dan belum mandiri, yang sudah mandiri juga terdapat masih belum sempurna dalam kemandiriannya, seperti halnya sudah mandiri, namun terkadang masih meminta pertolongan kepada guru, seperti membuka bekal, mengerjakan tugas atau pekerjaannya, dan dalam hal-hal lainnya. Kemandirian anak usia dini yang belum mandiri yaitu 11 orang dalam 11 orang tersebut masih adanya anak-anak yang belum mandiri, dan ada juga anak yang sudah mandiri yaitu 20 orang, Dari uraian di atas, banyaknya anak yang belum menimbulkan kemandirian ini maka guru perlu berperan sehingga anak bisa mandiri, karena itu perlu adanya Peran Guru, Guru berperan agar anak itu mandiri, dengan adanya melatih anak maka dari itu peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Upaya Melatih Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Kelas B Di Paud IT Hidayatullah Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini:

1. Peran Guru sebagai motivator, fasilitator, Pembimbing, pengarah.

---

<sup>18</sup> Observasi dan Wawancara dengan Ummi Rahayu S.

2. Melatih Kemandirian, mampu bekerja secara mandiri, menyiapkan bekal sendiri, bertanggung jawab terhadap perlakuan sendiri.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis?
2. Apa saja peran guru dalam upaya melatih kemandirian pada anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap aktifitas yang dilaksanakan memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai begitu pula dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam melatih kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong.

1. Untuk mengetahui kemandirian anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah?
2. Untuk mengetahui peran guru dalam upaya melatih kemandirian pada anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah?

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu tentang peran guru dalam upaya melatih kemandirian pada



anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, antara lain.

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Dalam penelitian ini dapat memberikan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan terutama dalam masalah melatih kemandirian tentang Peran guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong.
- b. Menambah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya pembaca pada umumnya.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang pendidikan Islam anak usia dini.
- b. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang Peran Guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong
- c. Bagi PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh lembaga terkait Peran Guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong.

- d. Bagi Pembaca Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam melatih kemandirian terutama di PAUD IT Hidayatullah.
- e. Bagi IAIN Curup Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi kepustakaan di perpustakaan IAIN Curup dan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan atau peneliti yang sama di masanya yang akan mendatang,khususnya bagi prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru

Secara umum guru adalah pengajar dan pendidik untuk mengajarkan pembelajaran dari jalur sekolah atau formal dan nonformal melalui pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Seseorang yang aktif dalam dunia pendidikan harus memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik. Sebagai pendidik dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi yang lain. Karena, guru merupakan seorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari seorang guru sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru artinya menjadi *uswatun hasanah*, menjadi suri teladan dan panutan bagi muridnya, baik cara berpikir dan cara berbicaranya maupun berperilaku sehari-hari. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan.<sup>19</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemandirian secara etimologi berasal dari kata mandiri yang berarti ‘dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.’<sup>20</sup> Kemandirian sering diartikan sebagai *self reliance*, *freedom* (kemerdekaan), *otonom (autonomy)*, dan bebas (*independent*).

---

<sup>19</sup> M. Shabir. U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung jawab, Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru), Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 Tahun 2015, 224.

<sup>20</sup> Dewi Asri Wulandari, Saefuddin Saefuddin, and Jajang Aisyul Muzakki, ‘Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini’, AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 4.2 (2018), 1.

Kemandirian didefinisikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.<sup>21</sup>

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Tanpa guru proses belajar tidak akan berjalan secara optimal, pada pendidikan anak usia dini di mana guru sangat berperan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.<sup>22</sup> Guru merupakan aktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik ia sebagai pengajar, pengelola dan peranan-peranan lain yang diembannya. Hal tersebut sesuai dengan pendidikan Nasional Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, maka tujuan pembangunan nasional dalam sektor pendidikan diturunkan ke dalam beberapa tujuan pendidikan, mulai dari tujuan nasional hingga tujuan di tingkat pengajaran.<sup>23</sup>

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa dimana mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan.<sup>24</sup>

Daryanto mengatakan bahwa “Guru dituntut tidak hanya mengajar namun juga harus mendidik, mendidik berarti memberi bimbingan pada anak agar potensi

---

<sup>21</sup> Kustiah Sunarty, ‘Implementasi Model Pola Asuh Orangtua’, *Journal of Educational Science and Technology*, 1 (2015), 39–53.

<sup>22</sup> Pendidikan Anak, Usia Dini, and Universitas Tanjungpura, “Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1745-1753 PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BRUDER NUSA INDAH” *Jurnal Artickel Pendidikan* 11 (2022): 2715–23,

<sup>23</sup> Purwanto, “Tujuan Pendidikan dan hasil belajar”; *Jurnal Teknodik* vol 09, Nomor 16 juni 2015, 148.

<sup>24</sup> Abuddin Nata Syaiful Bahri Djamarah, “Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata.(Studi Komparatif Deskriptif),” *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2018): 25–54.

yang dimilikinya berkembang seoptimal mungkin dan dapat meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai hidup”. Sebagai pembimbing, guru memberi tugas, memberi bantuan pada murid agar dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>25</sup>

Sebagai seorang pengajar atau pendidik, guru menjadi salah satu elemen penentu dalam mencapai keberhasilan setiap upaya yang terjadi dalam proses pendidikan. Persoalan tersebut menjadi sebab setiap adanya inovasi pendidikan, terkhusus lagi didalam kurikulum dan peningkatan SDM yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan beberapa peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian juga dalam upaya menagjarkan peserta didik, guru dituntut untuk bisa memiliki multiperan sehingga dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih aktif.

Guru sendiri diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja kepada peserta didik. Guru juga diwajibkan bisa menjalankan peran-perannya sebagai guru dalam usahanya mencapai tujuan dari suatu pembelajaran dan mengembangkan potensi para peserta didik. Menurut tanggapan Gagne dan Berliner dalam Muhammad Irham dan Wiyani, peran serta fungsi dari seorang guru adalah:<sup>26</sup>

Berbeda dengan pendapat dengan Gary Flewlling dan William Higginson dalam Muhammad Irham dan Wiyani, menejelaskan bahwa terdapat beberapa peran guru yaitu:

- a. Memberikann stimulus kepada para peserta didik dengan tugas-tugas pembelajaran untuk meningkatkan ompetensi intelektual, spiritual, social dan emosional.

---

<sup>25</sup> *Ibid*,h 54

<sup>26</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Jurnal “Psikologi pendidika: Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran* (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2013), 142-143

- b. Berinteraksi dengan para peserta didik untuk mendorong keberanian para siswa dalam berdiskusi, menegaskan, merefleksi, menjalankan, dan menilai.
  - c. Menunjukkan manfaat atau keberartian yang akan diperoleh dari materi atau pokok bahan yang dipelajari.
  - d. Membantu, mengarahkan, dan mengilhami peserta didik dalam mengembangkan diri. Oleh karena itu, seringkali terdengar bahwa guru disebut sebagai insan yang multidimensi. Artinya ada banyak sisi sudut pandang dalam melihat dan menerjemahkan peran-peran dari seorang guru.<sup>27</sup>
- Menurut Mulyasa bahwa peran guru adalah guru harus menjadi fasilitator yang bertugas memberi kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka, guru sebagai motivator, guru sebagai pemacu, artinya guru harus mampu mengembangkan potensi siswa, sesuai aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang, guru sebagai pemberi inspirasi, artinya guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi siswa.<sup>28</sup>

Peran Guru berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator. Guru sebagai pembimbing berfungsi untuk membimbing anak dalam menemukan potensi anak dan membimbing anak agar mampu melaksanakan tugas perkembangan. Bimbingan menuntut anak untuk teribat secara aktif sehingga proses pembimbingan berjalan dengan efektif. Guru sebagai motivator menjadi

---

<sup>27</sup> *Ibid*,h 143

<sup>28</sup> Yohana Sumiyati and Rachmi Wiharyati Pamungkas, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar," *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 7, no. 1 (2020):1058–63,

aspek penting yang mesti dilakukan oleh guru. Guru harus mampu memberikan motivasi kuat terhadap anak karena motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan. Motivasi anak untuk belajar akan tumbuh jika pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Motivasi anak bisa tumbuh ketika anak dihargai. Pujian dan apresiasi adalah bagian penting bagi anak. Memberikan apresiasi pada anak akan memberikan motivasi tersendiri bagi anak. Guru sebagai fasilitator mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikannya pada anak. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator dapat memfasilitasi anak agar mudah menyerap pembelajaran dan tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>29</sup>

Guru sebagai pembimbing, yaitu guru memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan kepada siswa, agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Guru sebagai pemimpin, yakni guru mampu untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana.<sup>30</sup> Sebagai mana yang penulis kutip dari buku Oemar Hamalik menurut Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

- a. Guru Sebagai Pengajar Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu dia juga

---

<sup>29</sup> Brigita Ellsa Paruha, Aswandi, Desni Yuniarni D I Tk, Kristen Immanuel, and I I Sungai, "PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KRISTEN IMMANUEL II SUNGAI RAYA Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak," n.d., 1–10.

<sup>30</sup> Oemar Hamalik. Psikologi Belajar dan Mengajar. (Bandung, Sinar BaruAlgesindo), hal . 133.

berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

- b. Guru Sebagai Pembimbing Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalah nya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Jika murid menghadapi masalah di mana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru minta bantuan kepada ahli bimbingan (guidance specialist) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.
- c. Guru Sebagai Pemimpin Sekolah dan kelas Guru sebagai pemimpin adalah suatu organisasi, di mana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas secara demokratis. Tentu saja peranan sebagai pemimpin menuntut kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana.



Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada kebijakan tersebut peran dan tanggung jawab guru adalah memberikan pembinaan. Istilah pembinaan ini didasari oleh asumsi bahwa anak usia dini sudah memiliki sebuah potensi. Maka tugas pendidik adalah membina potensi-potensi itu. Sasarannya berkenaan dengan minat, bakat, kemampuan, dan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik.<sup>31</sup>

Peran guru di lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan anak sangat penting. Salah satu contohnya adalah menumbuhkan kepribadian anak usia dini. Kedudukan instruktur PAUD yang sangat vital bagi perkembangan remaja di masa depan merupakan tugas tersendiri. Hal ini dari salah satu tanggung jawab guru untuk senantiasa memperhatikan perkembangan anak didiknya. Fungsi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap instruktur PAUD, khususnya fungsi guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. Sehingga pelatih memiliki posisi yang sangat esensial dalam menciptakan kemandirian anak sejak dini.<sup>32</sup>

Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik. Peran guru menjadi hal yang sangat penting dalam Pendidikan Anak Usia Dini, karena

---

<sup>31</sup> Maria Fatima and Mardina Angkur, "Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 43–46.

<sup>32</sup> Yuni B. Indak, Wiwik Pratiwi "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo" *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 02, no. 02 (2021): 6.

salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya adalah Guru. Oleh karena itu, Guru perlu menjalankan perannya dengan sangat baik.<sup>33</sup>

Peran guru sebagai seseorang peran guru anak usia dini ada beberapa macam yaitu:

- a) Peran guru dalam berinteraksi, sebagai pendidik anak usia dini dalam bermacam wujud simpati akan membuat seringnya interaksi bersama anak, bisa interaksi perbuatan ataupun lisan. Diharuskan inisiatif membuat variasi interaksi lisan yang dilakukan guru seperti berbincang dengan anak serta memberinya perintah lain halnya sifat interaksi non-verbal tepatseperti memberi senyuman, sentuhan, pelukan, memegang dengan adanya kontak mata serta berlutut atau duduk setingkat dengan anak sehingga membawa kehangatan dan rasa hormat.
- b) Peran guru dalam pengasuhan, Pengasuhan dengan sentuhan dan kasih sayang dianjurkan bagi pendidik anak usia dini. Memberikan asuhan pada anak usia dini sangat berpengaruh seperti pelukan, merangkul, getaran dan menggendong merupakan agar perkembangan yang dibutuhkan fisik serta psikologis anak. Memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang serta memperbanyak sentuhan keduanya agar kognitif dan emosional anak dapat berkembang.
- c) Peran guru dalam memberikan fasilitas, kesempatan untuk bermain imajinatif dibutuhkan anak-anak, melakukan ekspresi diri, masalah yang ditemukan, menelusuri jalan pintas serta menciptakan hal baru agar meningkatkan perkembangan kreativitas. Sebagai guru harus memvalidasi dengan memberikan bermacam kegiatan dan lingkungan belajar yang fleksibel serta berbagai sumber belajar.

---

<sup>33</sup> *Ibid*,h 46

- d) peran guru dalam perencanaan, sebagai seorang guru perlu membuat rencana yang dibutuhkan peserta didik agar kegiatan, perhatian, rangsangan serta dari keseimbangan dan kesatu paduan suksesnya didalam kelas serta dari penerapan gambaran terencananya kegiatan. Pendidik pun harus membuat rencana agenda rutin serta peralihannya, dari satu tempat kelainnya dengan aman anak-anakpun harus dapat berpindah secara efektif, tidak tergesa serta saling mendorong. Terciptanya suasana yang bisa memberi stimulus serta membantu anak menentukan aktivitas dan tepatnya permainan dapat dipersiapkan oleh guru. Fleksibelnya guru diharuskan ketika merencanakan kegiatan alternatif menyesuaikan suasana yang berubah, bedanya kesukaan anak.
- e) Peran guru dalam pembelajaran, guru harusnya peka dari berawalnya pengalaman pendidikan memberi landasan untuk menjadi guru yang peduli dan berkompeten. Guru yang melakukan reflektif menggambarkan mengajar sebagai suatu perjalanan yang meningkatkan diri.<sup>34</sup>

## **B. Perkembangan Anak Usia Dini**

### **1. Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini**

Perkembangan kemandirian yang terjadi pada masa anak-anak sangat penting untuk dimaksimalkan, agar ketika anak sudah dewasa maka anak tersebut tidak akan mengalami hambatan. Jika pada saat usia dini, anak-anak telah dilatih untuk mandiri sesuai tahap perkembangannya maka ia dapat diprediksi ketika tumbuh menjadi dewasa, anak tersebut dapat menyelesaikan pekerjaannya tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Oleh dari itu, guru atau pendidik seharusnya memberikan solusi atau cara untuk mengembangkan kemandirian

---

<sup>34</sup> Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Indeks, 2012), 13-15, diakses pada 10 September 2021.

kepada anak didiknya misalnya dengan membiasakan untuk dapat menyelesaikan tugasnya di sekolah tanpa ada bantuan dari pihak lain atau orang lain Kemandirian anak sangat penting untuk dikembangkan, karena pengembangan kemandirian anak merupakan sesuatu hal yang diharuskan agar anak mampu melakukan segalanya secara sendiri, tidak bergantung kepada orang lain baik guru ataupun orang tua.<sup>35</sup> Menurut Soemiarti Patmonodewo Para pakar psikologi perkembangan anak sepakat dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa usia dini adalah usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Pengembangan intelegensi hampir seluruhnya terjadi pada usia di bawah lima tahun. Artinya kemandirian individu terbentuk dan tergantung dan berbanding lurus dengan dilaksanakan pendidikan sejak usia dini. Namun kemandirian ini tak akan lepas dari pengaruh lingkungan. Lingkungan keluargalah yang memiliki adil cukup besar dalam melatih kemandirian sejak dini.<sup>36</sup>

Mengingat kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Seperti telah diakui segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak anak usia dini dapat dihayati dan akan semakin berkembang

---

<sup>35</sup> Sulistianah Sulistianah and Ahmad Tohir, "Perkembangan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 4 (2020): 179–86, <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-05>.

<sup>36</sup> Atalia Dewi Ferawati Asyruni Multahada, "Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2021, Halaman 27-34.

menuju kesempurnaan.<sup>37</sup> Menurut Yamin Pengembangan kemandirian tidak hanya ditentukan oleh peran guru. Pengembangan kemandirian oleh guru ataupun orang tua kepada anak dapat dilakukan dengan pembiasaan- pembiasaan. Guru diharuskan untuk dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan terampil merancang strategi pembelajaran, serta mampu memfasilitasi kemandirian anak di dalam maupun diluar kelas.<sup>38</sup>

## 2. Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian berasal dari kata dasar “mandiri” dalam kamus besar Bahasa Indonesia “mandiri” berarti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian suatu hal-hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>39</sup> Menurut Erikson dalam Monks menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses untuk mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri.<sup>40</sup>

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.<sup>41</sup> Kemandirian merupakan kemampuan seseorang tanpa bergantung dengan orang lain, di mana individu yang telah mencapai kemandirian di usianya diharapkan dapat

---

<sup>37</sup> Putra dan Jannah, “Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak- Kanak Assalam Surabaya,” *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 01, no. 03 (2013): 1–7.

<sup>38</sup> Nunung Wahyuni, Muhammad Kosim Sirodjudin, and Komala, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5 - 6 Tahun,” *Jurnal Ceria (Cerdas Energi Responsif Inovatif Adaptif)* 4, no. 5 (2021): 561–69.

<sup>39</sup> Andrianus Krobo, “Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan,” *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 70–77,

<sup>40</sup> *Ibid*,h 77.

<sup>41</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 195.

bertanggung jawab terhadap sikap dan perilaku yang dijalankan. Dampak anak yang tidak mandiri akan menjadi kendala bagi anak di kemudian hari, secara tumbuh dan kembang anak kemandirian harus ditanamkan. Agar ketika anak dewasa anak mampu bertanggung jawab dan mengambil keputusan dalam belajar maupun dalam kehidupan keseharian. Kemandirian belajar lebih kepada anak mampu belajar tanpa adanya orang tua yang selalu sedia mendampingi, agar anak mampu bertanggung jawab.<sup>42</sup>

Menurut Yamin Sanan, anak dikatakan mandiri apabila ia mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki tanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain, melainkan percaya pada dirinya. Kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.<sup>43</sup>

Karakter mandiri dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Karakter mandiri memiliki peranan yang sangat penting yakni untuk membantu agar anak mampu melakukan segala sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Mengajarkan dan mendidik anak untuk memiliki karakter mandiri memerlukan proses.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Intan Ratna Puri, Sri Hartanti, "Hubungan Antara Kemandirian dan Intensi Mencari Bantuan pada Anggota Komunitas Backpackers Regional Yogyakarta-Jawa Tengah, *Jurnal Empati*, Vol. 5 No. 2 (2016), 386.

<sup>43</sup>Yeni Andayani and Safikri Taufiqurrahman, "Peran Guru Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Orang Tua Dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini," *Jupida* 01 (2023): 68–80, <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jupida/article/download/270/48>.

<sup>44</sup> *Ibid*, h 80.

Kemandirian merupakan nilai interistik dalam proses perubahan yang terarah dan terencana artinya tidak membenarkan setiap perubahan yang menumbuhkan ketergantungan.

Menurut Ehhand dan Winner yang dikutip oleh M Chabib Thoha tentang perilaku mandiri bahwa sikap mandiri adalah sikap mandiri itu ditandai dengan kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh oleh lingkungan serta bebas mengatur kebutuhan sendiri.<sup>45</sup> Menurut Morrison kemandirian itu sendiri berarti kemampuan anak untuk mengerjakan tugas sendiri, menjaga diri sendiri, dan memulai proyek tanpa harus selalu diberitahu apa yang harus dilakukan.<sup>46</sup>

Kemandirian salah satu hal yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dengan kemandirian anak akan belajar bagaimana ia harus bertanggung jawab pada tugas nya. Individu yang memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertitndak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.<sup>47</sup>

#### **a. Ciri-ciri kemandirian**

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah ada rasa tanggun jawab, mampu bekerja sendiri secara mandiri (jarang meminta pertolongan orang lain), memiliki sikap kreatif, menguasai keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang kerjanya, menghargai waktu, punya rasa aman jika memiliki pendapat

---

<sup>45</sup> Sartini Nuryoto, *Kemandirian Remaja, (Ditinjau dari Tahap perkembangan jenis kelamin dan peran jenis)*, Jurnal Psikologi, Universitas Gajah Mada Tahun 1992 h 48.

<sup>46</sup> Fatimah Rizkyani, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih, 'Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua', *Edukid*, 16.2 (2020), 121–29

<sup>47</sup> Eka Setiawati dan Munda Sari, " Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun", *STKIP Setia Budhi Rongkasbitung, Jurnal Buah Hati Vol. 6, No. 1 Maret 2019 h 46 ."*

yang berbeda dengan orang lain, memiliki menyelesaikan persoalan, puas dengan pekerjaan yang dilakukan, punya percaya diri, dapat melayani diri sendiri, terutama untuk hal-hal pribadi.<sup>48</sup>

Menurut Watkins bahwa “seorang anak yang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang independen dan kreatif”.<sup>49</sup> Setiap orang memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja, tetapi punya inisiatif untuk mandiri, yang terwujud dalam bentuk keinginankeinginan untuk mengalami sendiri, memahami sendiri ataupun mengambil keputusan sendiri dalam tindakan.<sup>50</sup>

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini dengan adanya anak dapat melakukan segala aktifitas secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua atau guru dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.<sup>51</sup>

Berdasarkan konsep kemandirian, terdapat ciri-ciri kemandirian, diantaranya: mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, memiliki tanggung jawab dan mampu berpikir kreatif.

Menurut Gilmore, bahwasanya ciri kemandirian ada 4, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Atik Yuliani *Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Rw 05 Sidang kasih Kecamatan Beber Cirebon)* Jurnal 20 Febuari 2018.

<sup>49</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2010) , h. 85.

<sup>50</sup> *Ibid*,h 85.

<sup>51</sup> Resmi Dalita, Fitriah Hayati, and Fitriani, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Rukoh Lorong Banna Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2021), <https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/567/235>.



- 1) Ada rasa tanggung jawab;
- 2) Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara intelegen;
- 3) Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain; dan
- 4) Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.<sup>52</sup>

Sedangkan Menurut Gea, bahwasanya kemandirian ada 5 ciri sebagai berikut:

- 1) Percaya diri adalah suatu kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan efektif;
- 2) Mampu bekerja sendiri merupakan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya yang diperoleh secara mandiri;
- 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya adalah suatu kemampuan keterampilan yang sesuai dengan potensi;
- 4) Menghargai waktu adalah kemampuan dalam mengatur jadwal sehari-hari yang memprioritaskan kegiatan yang bermanfaat;
- 5) Tanggung jawab adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah dipilih. Dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat yang diberikan orang lain yang sudah dipercayakan untuk dapat menjaganya.<sup>53</sup>

Kemandirian akan mengantarkan anak memiliki kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi, Menurut Wiyani ciri-ciri kemandirian adalah

---

<sup>52</sup> Nurdinah Hanifah dan Julia, Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Membeda Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik. (Jawa Barat: UPI Sumedang Press. 2014), h. 64.

<sup>53</sup> Suid, dkk, “Pendidikan Guru Sekolah Dasar”, .Jurnal Pesona Dasar Vol, 1 No. 5, 2017 H. 70-81.

- a. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri
- b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi.
- c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri.
- d. Kreatif dan inovatif
- e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.
- f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- g. Tidak bergantung pada orang lain

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah seorang anak yang memiliki rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri, mampu dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba sesuatu, tidak bergantung terus-menerus dengan orang dewasa, selalu berusaha untuk melakukan sendiri selagi anak mampu, serta memiliki motivasi untuk memilih maupun melakukan sesuatu yang anak inginkan.<sup>54</sup>

#### **b. Faktor yang mendorong kemandirian**

Berbagai faktor yang memengaruhi kemandirian anak meliputi orang tua, pengajar di sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Menurut Medhus, banyak orang tua yang tidak menyadari potensi yang dimiliki anak mereka, sehingga mereka cenderung terlibat dalam pengambilan keputusan anak. Sebaliknya, seharusnya anak diberi kebebasan untuk memilih dengan penjelasan konsekuensi yang akan dihadapinya. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemandirian anak.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Syaifah Lisrayanti and Fidesrinur Fidesrinur, "Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah First Rabbit Preschool and Day Care," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2 (2021): 114, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.586>.

<sup>55</sup> Rizkyani, Adriany, and Syaodih, "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua." *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini Edukids* vol,16 (2) tahun 2019:121-129

Menurut Susanto kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi. Jika anak mampu melakukan itu semua, maka anak dapat dikatakan telah mandiri. Jika mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian, orang tua akan lebih mudah dalam melatih anak untuk mandiri.<sup>56</sup>

Kemandirian tidak terbentuk begitu saja akan tetapi berkembang karena pengaruh adanya faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian. Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukan hanya merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.<sup>57</sup>

Kemandirian itu sangat penting bagi anak, karena dengan anak mandiri maka akan menghasilkan dampak yang positif bagi anak. Anak harus diajarkan mandiri sejak dini untuk kesiapan dalam menjalani kehidupan saat dia tumbuh dewasa.<sup>58</sup> Faktor-faktor kemandirian Menurut Kuswanto dibagi menjadi dua faktor, yang pertama, Faktor Internal adalah faktor yang ada pada diri anak itu sendiri, seperti: (1) Emosi, kemampuan mengontrol emosi yang ada dalam dirinya, (2) Intelektual, berhubungan dengan kemampuan mengatasi masalah. Kemudian ada faktor Eksternal adalah segala sesuatu yang datang dari luar

---

<sup>56</sup> Yuanita Syaiful, Lilis Fatmawat, and Wanda Mahfuzatin Nafisah, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah," *Journal of Ners Community* 11, no. 2 (2020): 216–217,

<sup>57</sup> *Ibid*, h 217.

<sup>58</sup> Aprilia Damayanti, Ratna Wahyu Pusari, and Nila Kusumaningtyas, "Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-Hari," *Seminar Nasional PAUD 2019*, 2019, 146, <http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/435>.

dirinya, seperti : (1) Lingkungan, (2) Kasih Sayang, (3) interaksi sosial, (4) Pola Asuh, (5) gen dan keturunan, (6) pemahaman orang tua tentang pendidikan.<sup>59</sup>

### c. Aspek-Aspek kemandirian anak

Kemandirian kemampuan anak dalam melakukan semuanya tanpa bergantung dengan orang lain. Baik dalam mengelolah emosi, kemandirian fisik, tanggung jawab, disiplin, sosialisasi dengan orang lain serta keberanian dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah secara sederhana.<sup>60</sup>

Terdapat berbagai aspek yang perlu dikembangkan dalam kaitannya peningkatan kemampuan sosial emosional anak diantaranya adalah kemandirian. Kemandirian merupakan suatu sikap dari anak yang menunjukkan sebuah usaha yang dilakukan secara mandiri tanpa harus disuruh. Anak yang belum mandiri biasanya rentan terhadap kecemasan, ketakutan saat sendirian, selalu ditunggu ibu saat sekolah, ingin bersama orang lain, kecemasan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, serta kecemasan ketika diberi tugas atau pertanyaan yang belum dikuasai anak.<sup>61</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan mengemukakan beberapa aspek kemandirian anak usia dini yaitu aspek kemandirian sosial emosional, intelektual dan fisik (tindakan). Aspek-aspek kemandirian anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai tujuan hidupnya, bila tanpa kebebasan. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasannya membuat keputusan, kepercayaan diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat

---

<sup>59</sup> *Ibid*,h 146.

<sup>60</sup> Utami, Nasirun, and Ardina, "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B Di PAUD Segugus Lavender." *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (2), 151-160

<sup>61</sup> *Alfiana Rinawati*, "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Di Luar Kelas Di Kelompok B Tk Masyithoh Greges," *Jurnal Artichel Jurnal Pendidikan anak usia dini* 2015 2-8.

mengembangkan rasa dihargai, tanggung jawab, juga merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri anak itu sendiri tetapi juga kepada orang lain.<sup>62</sup>

Menurut Brewer yamin dan sanan Aspek kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari tujuh aspek, yaitu:

- a) Kemandirian fisik,
- b) Percaya diri,
- c) Bertanggung jawab,
- d) Disiplin,
- e) Pandai bergaul,
- f) Saling berbagi,
- g) Mengendalikan emosi.<sup>63</sup>

Menurut Kartono Wiyani, bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- 1) Aspek emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- 2) Aspek ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- 3) Aspek intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Aspek sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan

---

<sup>62</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya melatih kemandirian anak usia dini, Jurnal Artichel Jurnal Pendidikan anak usia dini, 2017, Vol. XVI, 37-38.

<sup>63</sup> Utami, Nasirun, and Ardina, "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B Di PAUD Segugus Lavender." Jurnal Ilmiah Potensial, 2019, Vol.4 (2), 151-160

untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain. Berdasarkan keempat aspek di atas, dapat dikatakan bahwa kemandirian bagi anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu masalah. Bahwa karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>64</sup>

#### **d. Stimulus perkembangan kemandirian**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan sejak lahir sampai usia enam tahun dengan pemberian stimulus untuk membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak.<sup>65</sup>

Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang datang sekali dan tidak dapat diulang. Satu periode dalam rentang kehidupan dan tidak akan terulang kembali. Anak usia dini terletak pada masa keemasan sejauh rentang tahap tumbuh kembang manusia. Saat berada pada masa tersebut, anak terletak pada periode sensitif, yang mana pada masa ini anak mudah menerima stimulus dari lingkungannya seperti itu memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika kehidupan anak, apalagi anak secara psikologis, tengah pada masa keemasan dimana pada masa ini anak dapat dengan sangat mudah meniru dan menerima stimulus-stimulus yang diterima dari lingkungan sekitarnya, tentu stimulus-

---

<sup>64</sup> Desi Ranita Sari, Amelia Zainur Rosyidah, ,“ Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini,” Jurnal Pendidikan Early Childhood Vol. 3 No. 1, Mei 2019,45-47.

<sup>65</sup> Alfiana Rinawati, “Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Di Luar Kelas Di Kelompok B Tk Masyithoh Greges,Jurnal Artichel Jurnal Pendidikan anak usia dini 2015 2-8.

stimulus yang diterima oleh anak dapat mengembangkan kemandirian yang ada pada dirinya. Secara hakikat, perkembangan kemandirian individu sesungguhnya merupakan perkembangan hakikat Eksistensial manusia.<sup>66</sup> Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, bahasa, sosial emosional dan moral agama pada anak. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.<sup>67</sup>

Anak usia dini perlu dilatih agar dapat memiliki kemampuan sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu aspek sosioemosional yang merupakan aspek yang mencakup perkembangan sosial dan perkembangan emosional.<sup>68</sup> Menurut Hurlock, perkembangan sosial mengarah pada kemampuan kerja sama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, emosional merupakan perkembangan yang saling berkaitan.<sup>69</sup>

Adapun untuk mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan kepercayaan kepada anak, kebiasaan, dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani diri sendiri, mencuci tangan, komunikasi, karena komunikasi merupakan hal penting dalam

---

<sup>66</sup> Sulistianah Sulistianah and Ahmad Tohir, "Perkembangan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 4 (2020): 179–86,.

<sup>67</sup> Sri Nurlaily "metode permainan outbound dalam upaya peningkatan kemandirian anak,":*Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): Vol. 2, No. 1, April 2019, Hlm.118-131.

<sup>68</sup> Rahayu Prabandari Tri Sunarsih, "Penanaman Kemandirian Pada Anak Kelompok Bermain Di," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 4 (2016): 349–57.

<sup>69</sup> *Ibid*,h 349.

menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami, disiplin karena dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan juga dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisten.<sup>70</sup>

#### **e. Faktor menghambat kemandirian**

Menurut Hurlock, Kemandirian tidak terbentuk begitu saja akan tetapi berkembang karena pengaruh dari beberapa faktor lain. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian. Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukan hanya merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Kemandirian anak usia prasekolah dapat ditumbuhkan dengan membiarkan anak memiliki pilihan dan mengungkapkan pilihannya sejak dini. Ibu dapat mendorongnya dengan menanyakan makanan apa yang diinginkannya, pakaian apa yang ingin dipakainya, atau permainan apa yang ingin dimainkan, serta menghargai setiap pilihan yang dibuatnya sendiri.<sup>71</sup>

#### **f. Indikator kemandirian**

Indikator kemandirian meliputi kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, mengendalikan emosi, Adapun kemandirian anak berdasarkan kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini meliputi:

- 1) Anak mampu berinteraksi

---

<sup>70</sup> Dalita, Hayati, and Fitriani, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Rukoh Lorong Banna Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh."

<sup>71</sup> Yuanita Syaiful, Lilis Fatmawat, and Wanda Mahfuzatin Nafisah, 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah', *Journal of Ners Community*, 11.2 (2020), 216–27.



- 2) Mulai mematuhi aturan
- 3) Dapat mengendalikan emosi
- 4) Menunjukkan rasa percaya, dan
- 5) Dapat menjaga diri sendiri.<sup>72</sup>

Salah satu indikator di atas yaitu anak mempunyai keterampilan untuk menolong diri sendiri, hal ini sesuai dengan konsep kemandirian sehingga diharapkan anak mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri. Adapun kemampuan menolong diri sendiri pada anak pra sekolah meliputi memakai baju, sepatu/sandal, menggosok gigi, mandi, menyisir rambut, makan/minum sendiri. Menurut Wiyani keterampilan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sebagai indikator kemandirian anak meliputi makan tanpa disuap, memakai kaos kaki dan baju sendiri, buang air kecil/air besar sendiri, memakai baju/celana sendiri, merapikan mainan sendiri, dan mampu memilih bekal yang harus dibawa saat belajar di pendidikan anak usia dini.<sup>73</sup>

### C. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

NO	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Della	Strategi	Strategi guru dalam	Penelitian	Perbedaan

<sup>72</sup> Ervin Nurul Affrida, "Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah," *Jurnal Obsesi : Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2017): 44, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.543>.

<sup>73</sup> *Ibid*, h 44.

	<p>Dwikiani 11160184 000028 12/10/2002</p>	<p>Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Umur 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak</p>	<p>melatih kemandirian anak di TKIT Nurussa'adah-Depok. Yaitu menunjukkan bahwa guru di TKIT Nurussa'adah melaksanakan 4 peran dalam mengembangkan kemandirian anak, yaitu mengajar, membimbing, mendidik dan melatih. tugas guru dalam meningkatkan kemandirian anak dapat dilakukan dengan memberikan teladan serta melatih dan mengulanginya secara berulang-ulang. Guru TKIT Nurussa'adah melaksanakan kemandirian juga dengan cara memberikan motivasi dan rangsangan yang terus menerus agar anak dapat</p>	<p>ini menggunakan guru melatih kemandirian, anak usia dini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif, Teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>ya pada tempat, subyek, dan penelitian ini menggunakan strategi pasca pandemi.</p>
--	--	--	---	--	---

			berekplorasi dengan baik <sup>74</sup>		
2	Sri muliati 16011001	Peran Guru dan orangtua dalam membina kemandirian anak di RA thariqul izzah mataram	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam membangun kemandirian anak di RA Thariqul Izzah Mataram dengan cara guru mendampingi semua anak tetapi tetap disertai dengan memberi bimbingan, memberi motivasi dan reward kepada anak yang sudah menyelesaikan tugas maupun yang belum, memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas sendiri maupun memilih sesuai dengan keinginan anak, mengajak anak untuk ikut serta dalam setiap	Penelitian ini menggunakan sama-sama menggunakan peran guru kemandirian dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan penelitian ini yaitu tidak adanya orang tua menggunakan , dan perbedaan nya tempat subjek, objek pada penelitian

<sup>74</sup> Della Dwikiani, *Strategi Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Umur 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Pasca Pandemi Covid 19 Tahun Pelajaran 2022/2023*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2023

			kegiatan, setiap hari anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan sederhana yang menyangkut dirinya, guru melakukan pendekatan dengan anak secara personal (baik di dalam kelas maupun di luar kelas) atau dengan orangtua anak <sup>75</sup>		
3	Riska Umami 11150184 000054	Peran Guru dalam membantu kemandirian sosial anak kelompok	Hasil penelitian terhadap kegiatan pembelajaran di RA Al-Hasanah berdasarkan observasi maupun wawancara, dapat peneliti ungkapkan bahwa sangat penting kiranya bagi guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam	Penelitian ini sama-sama menggunakan peran guru ada kemandiriannya. Dan penelitian	Penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan membentuk

<sup>75</sup> Sri Muliati , *Peran Guru dan orangtua dalam membangun kemandirian anak di ra thariqul izzah mataram pada tahun ajaran 2019/2020* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram 2020).

		ok b ra al- hasanah petamb uran	mengembangkan berbagai potensi anak, karena setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan semua pada anak-anak. Guru harus bisa menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai. <sup>76</sup>	ini sama- sama mengguna kan metode penelitian kualitatif deskriptif.	kemandirian sosial anak penelitian Perbedaann ya pada tempat, subyek, dan objek.
--	--	---	---	---	---

---

<sup>76</sup> Riska Umami, Peran Guru Dalam Membentuk Kemandirian Sosial Anak Kelompok B Ra Al-Hasanah petamburan (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022)

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun jenis pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>77</sup> Maka peneliti disini menggunakan jenis penelitian (*field research*), agar dapat mencari data dilapangan secara detail, fakta, terperinci dengan cara mengamati fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>78</sup>

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” Data

---

<sup>77</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 140.

<sup>78</sup> Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan,” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13–21,

penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts, dan bukan berupa angka-angka hitung-hitungan.<sup>79</sup>

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif dalam penelitian ini menggunakan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sebanyakbanyaknya. Metode kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan pada penelitian ini peneliti gunakan untuk mengungkapkan peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis.

## **B. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian sesuai dengan fokus masalah penelitian.<sup>80</sup>

Sampel merupakan suatu proses pemilihan data penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian.<sup>81</sup> Maka peneliti disini menggunakan jenis penelitian field research, agar dapat mencari data dilapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai

---

<sup>79</sup> *Ibid*,h 21

<sup>80</sup> Umar sidiq dan miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019).

<sup>81</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rosda, 2011), h. 252

mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi keselamatan bersama.

Dalam penelitian ini sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa Pendidikan Anak Usia Dini Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis, Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu, “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu misalnya meneliti tentang kependidikan, maka peneliti harus mencari sampel para ahli dalam kependidikan, sampel seperti ini yaitu yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Subjek penelitian disini yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, dan siswa-siswi kelas B PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis yang berjumlah yaitu 31 orang kelas B.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah yang beralamat di Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis, Provinsi Bengkulu.

### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Spradley sebagaimana yang dikutip Sugiyono dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*ativity*) yang berinteraksi secara sinergi. Situasi sosial tersebut, dapat dalamnya.



Pada situasi sosial atau objek penelitian ini dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.<sup>82</sup>

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mewawancarai beberapa orang dalam lembaga terkait dengan penelitian yang lakukan secara berkala. Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini. Pada penelitian ini peneliti membutuhkan sumber data primer dan sekunder.

### **1. Data Primer (*Primary Data*)**

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo mendefinisikan mengenai sumber data primer bahwa “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) Sumber data Primer sumber data yang langsung memberikan data.”<sup>83</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru, Wali Kelas kelas B Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.

### **2. Data Sekunder (*Secondary Data*)**

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak

---

<sup>82</sup> Lexy J. Moelong. *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 186.

<sup>83</sup> Bonifasius Hamonangan Tambunan and Jhon Feliks Simanjuntak, “Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt Deli Jaya Samudera,” *Journal of Economics and Business* 3, no. 1 (2022): 41–48,

langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>84</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam bentuk dokumentasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung. Seperti profil sekolah, kondisi guru, denah lokasi dan yang diperoleh dari jurnal ilmiah, skripsi, dan perpustakaan, buku dan lainnya yang membahas tentang Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi dan wawancara. Jika peneliti merasa belum cukup dengan data yang diperoleh, peneliti memerlukan data tambahan seperti sumber data tertulis dan foto.

### **1. Observasi(*Observation*)**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselediki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja disengajakan.<sup>85</sup> Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan dengan sistematis mengenai

---

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto."Metode penelita (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D) Bandung:Alfabeta. (2018). Hlm. 193

<sup>85</sup> John W., *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, n.d.).

fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>86</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>87</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Di mana peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek data dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati yakni tentang Peran Guru dalam melatih kemandirian anak usia dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini yaitu menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas, dimana didalamnya peneliti tidak memakai pedoman dalam melakukan wawancara. Seperti dalam wawancara terstruktur terdapat pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.<sup>88</sup>

Menurut Esterberg wawancara (*interview*) *meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah

---

<sup>86</sup> Sutrisno Hadi," *Metodologi Research*". Yogyakarta:Andi Offset.(1994). Hlm 136

<sup>87</sup> Joko Subagyo, "*Metodologi Penelitian dalam Teori dan praktek*". Jakarta: PT Rineka Cipta.(2004). Cet:4. Hlm.36-63.

<sup>88</sup> J. Noor, "Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana," 2011, 1–23.

merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>89</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara itu adalah “ teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”. Berupa wawancara ini maka akan di tunjukkan kepada Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis.

### **3. Dokumentasi (*Documentation*)**

Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai proses memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar untuk digunakan dalam laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.<sup>90</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan.<sup>91</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema

---

<sup>89</sup> Nursalam, “Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi,” *Rake Sarasini*, 2015, 36.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hal 307

<sup>91</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pradina Pustaka, 2022.

dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>92</sup>

Menurut Noeng Muhadjir pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.<sup>93</sup>

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan Peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.

---

<sup>92</sup> Sandu siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, n.d.).

<sup>93</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data di reduksi, selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini Penulis mendeskripsikan sesuai judul yaitu Peran Guru dalam melatih kemandirian anak usia dini PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.

## **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Langkah selanjutnya analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.<sup>94</sup>

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Kreadibilitas data merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020).

keabsahan data. Uji Kredibilitas (*credibility*) Data Penelitian merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Peneliti meneliti tidak hanya melalui wawancara tetapi peneliti juga meneliti melalui observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Trigulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>95</sup> Kedua pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Triangulasi Sumber**

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut..

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.

## **b. Triangulasi Teknik**

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>96</sup>

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi.

---

<sup>96</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), h, 273.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah singkat PAUD Islam Terpadu Hidayatullah

Pada tahun 2014, didirikan Sekolah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Desa Air Kopras, Kecamatan Pinang Belapis, Kabupaten Lebong, melalui Yayasan hidayatullah.

Pada mulanya Sekolah PAUD ini di bentuk sebagai komitmen Yayasan Hidayatullah karena dilihat dari kondisi masyarakat sekitar yang ramai anak-anak usia dini dan mempunyai minat untuk belajar dari usia dini sehingga bisa mengetahui tentang pembelajaran pendidikan PAUD, yang berkarakter islami, tapi dengan transportasi yang kurang memadai untuk sekolah, maka Yayasan Hidayatullah memfasilitas kan dengan mendirikan PAUD IT Hidayatullah yang mulanya menggunakan Musholah masyarakat sekitar sebagai sekolah untuk sementara, melihat minat masyarakat yang cukup berapresiasi lalu Yayasan Hidayatullah membangun beberapa ruangan untuk anak-anak belajar.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup>Observasi peneliti, *pada tanggal 4 Maret 2024, Di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.*

## 2. Profil Sekolah PAUD IT Hidayatullah

**Tabel 4.2 Profil Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini  
Islam Terpadu Hidayatullah**

1.	NAMA LEMBAGA	HIDAYATULLAH/PAUD IT HIDAYATULLAH
2	NAMA IDENTITAS	-
3	Nomor STATISTIK SEKOLAH	-
4	NPSN	69944001
5	ALAMAT	Jl. Sultan Bagindo Desa Air Koprass Dusun Komplek Yayasan Hidayatullah Lebong
6	PROVINSI	BENGKULU
7	KOTA/KABUPATEN	LEBONG
8	KECAMATAN	PINANG BELAPIS
9	DESA	AIR KOPRAS
10	KODE POS	39264
11	TELEPON	085379227093/082126524479
12	EMAIL	<a href="mailto:paudithidayatullahlebong99@gmail.com">paudithidayatullahlebong99@gmail.com</a>
13	DAERAH	DESA
14	STATUS SEKOLAH	SWASTA
15	AKREDITAS SEKOLAH	C
16	SURAT IZIN OPERASIONAL	800/1870B/DIKNASPORA/2015
17	SK PENDIRIAN SEKOLAH	001/04/YLH/2015
	KEGIATAN BELAJAR	PAGI
19	STATUS KEPEMILIKAN	YAYASAN

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD IT Hidayatullah

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.

#### a. Visi

- Mewujudkan lembaga pendidikan Islam sebagai pencetak generasi muslim yang beraqidah kuat, kepribadian generasi yang bertaufid mandiri dan berkarakter islami, cerdas, kreatif dan berprestasi.

#### b. Misi

- Menyelenggarakan pendidikan Islam untuk anak usia dini
- Mengintegrasikan kecerdasan ruhiyah, jismiyah, dan aqliyah.
- Melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan proses KBM dan pengelolaan sekolah.

#### c. Tujuan

- Memiliki aqidah yang benar dan kokoh
- Memiliki akhlak yang mulia
- Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian
- Hafal 22 do'a sehari-hari
- Hafal 10 hadist pendek
- Hafal 15 surat pendek dari juz 30 dan ayat-ayat pendek
- Menumbuhkan kemahiran menulis dan membaca huruf latin dan arab.
- Mendidik anak-anak muslim agar menjadi manusia yang cerdas ruhiyah (spiritual) aqliyah (intelektual) dan jismiah (emosional).<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Observasi peneliti, pada tanggal 4 Maret 2024, Di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.

#### 4. Data Guru dan Siswa PAUD IT Hidayatullah

Tenaga pendidik sekolah ini berjumlah 5 orang, terdiri dari, kepala sekolah, guru wali kelas dan pendamping. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah**  
**Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis**

No	Nama	Tugas Mengajar
1	Dea Pramudita S.Pd	Kepala Sekolah
2	Desi Riskiani	Wali Kelas
3	Ririn Fitriana, S.Pd	Pendamping
4	Rahayu S	Bendahara+Wali kelas
5	Ana Safira, SM	Pendamping

*Sumber: Data guru PAUD IT Hidayatullah*

Peserta didik Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis ini berjumlah:

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah**  
**Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis**

No	Nama kelas	Jumlah Anak
1	Kelas A (kecil)	4 Anak
2	Kelas B (Sinan)	16 Anak
3	Kelas B (Abbas)	15 Anak <sup>99</sup>

*Sumber: Data peserta didik PAUD IT Hidayatullah*

---

<sup>99</sup> Observasi peneliti, pada tanggal 4 Maret 2024, Di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD IT Hidayatullah

Sarana dan prasarana yang berada di sekolah belum cukup masih minim, dilihat dari ruangan ataupun peralatan dan perlengkapan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia yaitu:

- 1) Ruang kepala sekolah mempunyai sarana dan prasarana printer 1 lemari besar 1 meja dan kursi dan alat-alat tulis perlengkapan lainnya. Kelas terdapat 3 kelas, 1 kelas A 2 Kelasnya Kelas B usia 5-6 di kelas A kelas kecil menggunakan karpet di kelas B usia 5-6 Tahun mempunyai jumlah meja dalam kelas mempunyai meja 14 meja buah meja kecil anak dan kursi 40 kursi kecil anak, satu mejanya milik guru dan 2 kursi milik guru di setiap kelas mempunyai rak buku yang terbuat dari papan. Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah memiliki fasilitas buku membaca, buku tulis, Rak sepatu setiap memiliki 2 rak sepatu, mempunyai 4 buah karpet, dan 1 buah tikar, alat bermain lapangan luas dan memiliki tempat bermain yang sederhana, permainan yang terbuat dari Ban bekas, puzzle huruf, memiliki pola angka dan berhitung.<sup>100</sup>

### B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan permasalahan yang telah dirumuskan pada pertanyaan penelitian ini, yakni yang berupa informasi sebagai berikut:

#### 1. Kemandirian anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis

---

<sup>100</sup> Observasi peneliti, *pada tanggal 4 Maret 2024, Di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.*

Dari Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di PAUD IT Hidayatullah, peneliti dapat melihat bahwa siswa di PAUD IT Hidayatullah ini memiliki kepribadian kemandirian, kemandirian sangat penting dalam melatih anak dalam melakukan kemandirian seperti halnya anak usia dini ini, sudah bisa merapikan peralatan makanannya sendiri, sudah bisa memakai sepatu sendiri, tanpa meminta bantuan dari gurunya, sudah mampu menyelesaikan tugas sendiri yang diberikan gurunya, merapikan peralatan belajarnya yang dia gunakan dengan baik. Anak PAUD IT Hidayatullah juga memiliki kepribadian yang semangat untuk belajar yang tinggi, memiliki rasa tanggung jawab, namun terdapat beberapa anak yang belum mampu untuk mandiri dengan baik, karena perlunya dengan dilatih oleh guru di sekolah karena masih memadai kependidikan yang perlu ditingkatkan, masih banyak dalam kekurangan PAUD IT Hidayatullah juga memiliki jiwa yang sosial dan bagus terhadap dirinya.

Adapun hasil dari penelitian ini berupa wawancara melalui yang telah peneliti susun dengan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan yaitu dengan pembahasannya sebagai berikut:

**a) Kemandirian Fisik**

Kemandirian Fisik seorang anak juga menjadi acuan dalam keaktifan dan kecerdasan seorang anak, sehingga bisa mengekspresikan dalam bentuk lari-larian, bermain bersama teman, serta bergembira bersama. Di PAUD IT Hidayatullah bahwasannya kemampuan fisik anak usia dini memengaruhi kurangnya kemandirian terhadap fisiknya, sehingga untuk melakukan tugas-tugasnya dan aktivitas sekolah sehari-hari, tidak dapat dilakukan dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ummi Desi Riskiani, Selaku guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Beliau mengatakan bahwasannya:

“Disini di PAUD IT Hidayatullah kemampuan fisiknya dalam hal kemandirian masih terdapat ada anak-anak yang kurang bersemangat, kurangnya gizi dan pola asuh orang tua yang tidak memperhatikan anak sehingga anak perlu didik dan dilatih apalagi dalam hal melatih kemandirian, kalo Ummi saat belajar ummi melatih anak dengan mengerjakan sendiri, tanpa bantuan.<sup>101</sup>

Kemudian di sampaikan oleh Ummi Rahayu S, Selaku Bendahara dan Guru pendidikan anak usia dini Islam Terpadu Hidayatullah, Beliau mengatakan bahwasannya:“Menurut Ummi, Ummi selaku wali kelas, fisik kemandirian anak itu sangat mempengaruhi dalam segala sesuatu, karena dalam kurangnya fisik, apalagi anak usia dini, baik dari segi keturunan gen, pola asuh orang tua yang kurang, anak tidak bersemangat, anak juga tidak fokus dalam melakukan sesuatu dan tugas-tugasnya sehingga itulah menyebabkan tidak mandiri”<sup>102</sup>

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Ummi Dea pramudita, S.Pd Selaku Kepala Sekolah, Beliau mengatakan bahwasannya: “Kemampuan kemandirian fisik anak sangat mempengaruhi dalam melakukan kegiatan aktivitas sekolah, karena anak tidak dapat

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ummi Desi Riskiani Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ummi Rahayu S, Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

menjadi lebih aktif dan tidak lebih semangat serta gembira, sehingga suasana sekolah tidak terasa menyenangkan dan nyaman”<sup>103</sup>

Hal ini di pertegas oleh catatan dokumentasi:



Gambar 4.1 Anak Kurang Kemampuan Kemandirian Fisik

Gambar 4.1 Anak Kurang Kemampuan Kemandirian Fisik sehingga Ummi membantu membujuk anak yang tidak semangat dan tidak mau makan saat istirahat, dan anak kemandirian fisiknya perlu bantuan oleh guru.

Saat peneliti melakukan observasi di lapangan juga banyak anak-anak yang bermain bersama dengan penuh kegembiraan dan kebahagiaan, berlari-larian saling mengejar, ada juga yang sibuk membenarkan tali sepatunya, terlihat salah satu anak yang bermain lompat-lompatan di atas ban bekas, dengan berani dan tanpa ragu ia terjun ke bawah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti saat melakukan observasi bahwasannya: Kemandirian fisik anak di PAUD IT Hidayatullah ini masih terdapat anak-anak yang kurang dalam kemandirian fisiknya, masih ingin meminta bantuan terhadap gurunya untuk melakukan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ummi Dea Pramudita, S.Pd Kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024



sesuatu, tidak bersemangat, saat mengerjakan tugas- tugasnya, kekurangan fisik sehingga tidak dapat mandiri dengan sendiri.

#### **b) Percaya Diri**

Percaya diri suatu bentuk keyakinan pada kemampuan diri sendiri, sehingga terbentuknya sebuah keberanian. Dalam sebuah kemandirian anak di perlukan kemampuan percaya diri, sehingga anak bisa melakukan kemandirian seperti maju ke depan kelas, perkenalan kepada orang baru, berbicara di depan anak-anak lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ummi Desi Riskiani, Selaku guru di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Beliau mengatakan bahwasannya:

“Saat saya mengajar di kelas saya meminta anak-anak yang menceritakan tentang keluarga di depan kelas, salah satu anak mengacungkan jari dengan percaya diri, dengan berani ia bercerita kesehariannya bersama keluarga. Sehingga menjadi acuan untuk anak-anak yang lain agar bisa lebih percaya diri, ada beberapa anak dikelas tidak berani untuk maju dan tidak percaya diri terhadap dirinya, saat mau penampilan kegiatan masi terdapat anak-anak yang tidak berani tampil karena malu dan takut ikut tampil belum.<sup>104</sup>

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Ummi Anna Safira, S.M selaku Guru Beliau mengatakan bahwasannya: “Anak yang kurang percaya diri sehingga tidak mandiri itu, karena kurangnya pergaulan dan tidak berani bermain takut kesalahan terhadap

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ummi Desi Riskiani Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

dirinya minder saat ingin ikut serta tampil dalam kegiatan sehingga mengalami kurangnya kepercayaan dalam dirinya hingga takut dan tidak mandiri.”<sup>105</sup>

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Ummi Dea Pramudita S.Pd selaku kepala sekolah Beliau mengatakan bahwasannya: “Kemandirian dalam hal kepercayaan diri anak-anak disini ada terdapat anak-anak yang beberapa belum percaya diri terhadap dirinya, seperti maju ke depan untuk tampil ia tidak mau maju di bujuk pun tidak mau,ada juga anak yang masih malu-malu terhadap kepercayaan dirinya.”<sup>106</sup>

Hal ini di pertegas oleh catatan dokumentasi saat peneliti melakukan observasi:



Gambar 4.2 Anak Kurang Kepercayaan Diri

Gambar 4.2. Kurangnya kepercayaan diri saat umminya menyuruh anak berbaris paling depan, anak tidak mau berbaris di depan karena malu dan tidak percaya diri, guru ikut membantu merapikan barisan dan menasehati kepada anak

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ummi Anna Safira, S.M Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ummi Dea Pramudita S.Pd Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

agar mau berbaris rapi dan latihan dengan baik dan saat peneliti mengambil dokumentasi terdapat anak yang kurang percaya diri terhadap dirinya tidak mau bermain dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti saat melakukan observasi bahwasannya: Anak-anak Islam Terpadu Hidayatullah ini masih kurang kepercayaan diri terhadap dirinya, masih malu-malu terhadap dirinya, kurang kepercayaan terhadap apa yang dilakukan terhadap dirinya sendiri, seperti berbicara di depan, dan malu saat ingin tampil di depan.

### **c) Tanggung jawab**

Tanggung jawab bentuk kemandirian yang bertanggung jawab untuk anak usia dini maupun orang dewasa seperti, Mengerjakan tugas sampai selesai dan mengerjakan kegiatan tanpa dibantu oleh guru adalah salah satu sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan anak usia dini.

Maka dengan ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ummi Rahayu S Selaku Bendahara dan Guru PAUD IT Hidayatullah Beliau mengatakan bahwasannya: “Anak di sekolah sudah melakukan pertanggung jawabannya apa yang dilakukan dan dikerjakan anak-anak namun masih terdapat juga anak yang lalai dan lupa harus diingatkan dengan tugas dan pekerjaan yang dilakukan harus di selesaikan dengan baik, anak yang kurang bertanggung jawab terhadap dirinya seperti meminjam alat tulis teman tanpa dikembalikan ke pemiliknya, menaruh tas

sembarangan tempat, tidak mau meminta maaf jika melakukan kesalahan.”<sup>107</sup>

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Ummi Desi Riskiani , selaku Guru Pendidikan Anak Usia Dini Hidayatullah Beliau mengatakan bahwasannya: “ Menurut ummi ummi selaku guru pendidikan anak usia dini hidayatullah ini dalam pertanggung jawaban anak ialah penting dalam kemandirian nya, disini anak saat melakukan sesuatu seperti meminjam mainan kepada temannya, meminjam alat tulis dan bertanggung jawab dalam hal yang telah dilakukan, dengan sendiri dengan penuh pertanggung jawaban, mengembalikan alat tulis dengan baik, namun perlu dengan diingatkan, dilatih oleh guru.<sup>108</sup>

Hal serupa dengan ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan Ummi Dea Pramudita S.Pd selaku Kepala sekolah Beliau Mengatakan Bahwasannya: Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu ini Anak-anaknya Pertanggung jawabnya, sudah baik anak bertanggung jawab apa yang ia lakukan namun masih juga perlu dilatih oleh guru agar anak dapat terbiasa apa yang dilakukannya, diingatkan serta dengan di bimbing, saya selaku kepala sekolah selalu melihat anak-anak saat mereka belajar dikelas, mengingatkan guru-guru di kelas untuk melatih anak agar menjadi mandiri serta bertanggung jawab dalam melakukan tugas-

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ummi Rahayu, S Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ummi Desi Riskiani Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

tugasnya dengan sendiri seperti membuat tugas sendiri, bertanggung jawab dalam hal sesuatu yang di gunakan anak-anak agar dapat mengembalikannya dengan baik.”<sup>109</sup>

Dengan ini di pertegas dengan dokumentasi saat peneliti melakukan observasi:



Gambar 4.3 Anak Bertanggung Jawab

Gambar 4.3 Gambar di atas Anak yang sedang latihan bernyanyi karena tugas yang diberikan guru dan anak minta maaf kepada temanya karena kesalahannya.

Saat melakukan penelitian peneliti melakukan observasi di PAUD IT Hidayatullah (kelompok B), saat pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru peneliti menjumpai salah satu anak yang masih belum bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai yaitu CC , pada awal pengerjaan tugas CC terlihat mengerjakannya dengan baik namun di pertengahan pengerjaan tugas nya, CC terlihat mulai melihat-lihat ke temannya yang sedang mengerjakan tugas. Lalu sesekali mengajak temannya bercerita dan ketika temannya melanjutkan lagi mengerjakan tugasnya, CC pun terlihat ikut melanjutkan juga namun tidak berapa lama CC mulai mengajak temannya yang lain untuk bercerita, kemudian guru

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ummi Dea Pramudita S,Pd Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

yang melihat sikap CC tersebut langsung menegurnya untuk melanjutkan tugas yang telah diberikan dan CC pun mengerjakannya kembali tetapi belum mengerjakan sampai selesai CC terlihat memainkan pensil yang sedang dipegangnya, dan ketika guru sudah meminta anak mengumpulkan tugas yang telah diberikan, tugas yang di kerjakan CC terlihat hanya setengah saja, CC tidak mengerjakan sampai selesai kalo saya lihat PAUD IT Kelas B masih banyak anak yang belum memiliki rasa tanggung jawab.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti saat melakukan observasi bahwasannya: Sikap tanggung jawab di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah masih kurang sehingga tidak mandiri perlu diingatkan, perlu dilatih, Banyak anak yang belum bertanggung jawab, saat meminjam barang teman tidak di kembalikan dengan baik, merusak mainan teman tidak di pertanggung jawab sehingga peneliti menilai di PAUD IT Hidayatullah masih minim masih perlu dilatih, masih banyak yang tidak memiliki rasa kemandirian tanggung jawab.

#### **d) Disiplin**

Perkembangan perilaku disiplin anak usia dini dipengaruhi oleh proses bimbingan orang tua, guru, lingkungan di dalam memperkenalkan aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan Sebagai contoh disiplin adalah dengan datang tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempat nya, tertib menunggu giliran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh

Umami Rahayu S Selaku Bendahara Guru Pendidikan Anak Usia

---

<sup>110</sup> *Observasi pada tanggal 4 maret 2024 di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.*

Dini Islam Terpadu Hidayatullah Beliau mengatakan bahwasannya:" Menurut ummi di sini anak sudah disiplin Seperti datang ke sekolah tepat waktu, menempatkan sepatu di rak sepatu, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, merapikan peralatan makan setelah digunakan, menyikat gigi setelah makan, merapikan mainan dan meletakkannya pada tempatnya serta kegiatan-kegiatan lainnya, dari seperti ini anak masih perlu diingatkan di latih hingga terbiasa."<sup>111</sup>

Hal ini yang sama juga di pertegas oleh salah satu Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Ummi Ririn Fitriana, S.Pd Beliau mengatakan bahwasannya:"Tapi masih ada beberapa anak yang perlu dibimbing dan di biasakan lagi, agar terbiasa, karena masih ada anak yang belum disiplin perlu diingatkan untuk anak-anak agar disiplin dapat mandiri, seperti datang tepat waktu kesekolah, tidak melawan saat guru menegur , dengan segala sesuatu tidak bisa instan untuk melakukannya tapi dengan keterbiasaan."<sup>112</sup>

Hal serupa juga dengan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ummi Dea Pramudita S,Pd Selaku Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Beliau Mengatakan Bahwasannya: "Menurut ummi selaku kepala sekolah bahwa

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ummi Rahayu, S Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ummi Ririn Fitriana S.Pd Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

kedisiplinan di sekolah untuk anak usia dini sangatlah penting, karena dari usia sejak dinilah mendidik anak dengan kedisiplinan, melatihnya agar terbiasa, seperti datangnya kesekolah dengan tepat waktu, tidak membantah guru saat menasehati.”<sup>113</sup> Hal ini di pertegas dengan catatan dokumentasi saat peneliti melakukan observasi:



Gambar 4.4 Dokumentasi Anak-Anak Paud Islam Terpadu Hidayatullah Kedisiplinan.

Dari hasil peneliti melakukan observasi di lapangan pada saat di pagi hari saya berdiri di sekolah, melihat kedatangan anak-anak mereka bersalaman kepada guru tanpa di suruh dan saya tidak di salamin kepada anak-anak kemungkinan saya orang baru di sekolah mereka tetapi pada saat itu guru mengingatkan kepada anak agar saliman kepada saya juga, saya lihat juga anak disana masih terdapat perlu dengan dilatih, dibimbng, diingatkan dalam hal kedisiplinan saat di sekolah baik.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti saat melakukan observasi bahwasannya: Anak-anak di Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ummi Dea Pramudita Kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

<sup>114</sup> Observasi pada tanggal 4 maret 2024 di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.



Islam Terpadu Hidayatullah sudah disiplin Seperti datang ke sekolah tepat waktu, menempatkan sepatu di rak sepatu, membuang sampah pada tempatnya, dan lainnya, namun terdapat juga anak yang belum disiplin terhadap dirinya, harus dengan diingatkan dilatih sehingga dapat mandiri agar disiplin dengan sendirinya dengan keterbiasaan.

**e) Pandai Bergaul**

Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada yang pendiam, ada pula yang pandai bergaul. Seperti penulis lihat saat melakukan observasi di PAUD IT Hidayatullah salah satu anak yang bernama CE yang pandai dalam berbicara dan bergaul, rasa ingin tahunya sangat kuat, sehingga selalu ada pertanyaan yang ia ajukan, begitu pun terhadap teman-teman lainnya ia pandai dalam mengajak teman nya untuk bermain bersama.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ummi Rahayu S, Selaku Bendahara dan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Beliau mengatakan bahwasannya: “Menurut Ummi Anak-anak disini jika dalam pergaulan mereka pandai dalam bergaul seperti jika ada teman baru siswa baru mereka selalu ingin mengetahui tentang teman barunya, mereka bertanya-tanya siapa namanya, orang mana, tetapi dengan teman barunya, teman lamanya mereka lupa, anak disini pandai bergaul apalagi dengan orang baru tetapi tidak semuanya bisa bergaul dengan sendirinya ada juga anak disini yang bernama AK, belum bisa beradaptasi dengan orang baru ia juga tidak bisa, bermain dengan sekelompok teman jika bermain mereka akan

mengalami keributan saat bermain dalam hal apapun, ia lebih senang bermain sendirian dengan mandiri.”<sup>115</sup>

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Ummi Ana Safira S,M Selaku Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Beliau mengatakan bahwasannya: “Menurut saya mereka di sini saya lihat mereka bermain dengan sama-sama dengan mandiri dengan teman-temannya, mereka saling mengobrol pandai bergaul dengan teman-temanya, namun masih terdapat keributan, bertengkar karena kesalah pahaman, dari keributan, pertengkaran mereka masih ingin bermain dan tidak bermusuhan.”<sup>116</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan ini juga oleh ummi Dea Pramudita S,Pd Selaku Kepala Sekolah Beliau mengatakan bahwasannya:“ Menurut ummi Anak-anak di PAUD IT ini anaknya pandai dalam bergaul mandiri saat melakukan sendiri, dan berteman dengan baik, karena mereka satu desa dan ada juga teman desa lain yang sekolah disini, mereka tetap beradaptasi bergaul dengan teman- teman saat bermain tetapi terdapat juga anak yang belum bisa bergaul saat adanya teman baru dan disini ada juga anak yang tidak bisa bermain mengobrol dengan baik, ingin bermain sendirian tidak bisa bermain sekelompok dengan

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ummi Rahayu S Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ummi Anna Safira S.M Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

teman lainnya karena pasti ada hal dalam keributan saat bermain atau mengobrol.”<sup>117</sup>

Hal ini di pertegas dengan catatan dokumentasi saat peneliti melakukan observasi:



Gambar 4.5 Dokumentasi Ummi dan Anak Bermain Bersama di Halaman Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti saat melakukan observasi bahwasannya: Pergaulan Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah anak-anak nya pandai dalam bergaul, bermain kepada teman-teman lainnya, baik teman baru atau teman lam, terdapat juga beberapa anak yang tidak pandai dalam bergaul, tidak suka bermain bersama sekelompok, sukanya bermain dengan sendiri, karena pasti ada hal dalam keributan saat bermain atau mengobrol.

#### **f) Saling Berbagi**

Kemandirian anak ditinjau dari segi saling berbagi dapat dilihat dalam bekerjasama. Dalam lingkungan sekolah, anak tidak hanya sendiri melainkan terdapat teman-teman lain yang seusianya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ummi Ririn Fitriana S.Pd Selaku guru Pendidikan Anak

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Dea Pramudita S.Pd Kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 4 Maret 2024

Usia dini Islam Terpadu Beliau mengatakan bahwasannya:“Menurut Ummi Anak-anak disini berbagi merupakan juga hal dari kemandirian, anak disini saat jam istirahat itu duduk lingkaran bersama, makan bersama sebelum melakukan makan mereka berdoa, terlebih dahulu, mereka saling berbagi jika ada temanya mau meminta bawaan bekalnya, ada beberapa anak yang ingin meminta tetapi tidak dibolehkan sama temanya, anak kurang terbiasa dalam melakukan berbagi sehingga perlunya dengan melatih anak agar dapat mandiri dengan sendiri saling berbagi dengan teman-teman .<sup>118</sup>

Sebagaimana hal yang sama juga disampaikan oleh ummi Desi Riskiani Selaku Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Mengatakan Bahwasannya: “ Anak-anak yang tidak mau berbagi dengan menyembunyikan makanannya, dan makan sembunyi-sembunyi selalu di tegur oleh gurunya dengan mengatakan tidak akan ada yang mau berteman, kuburan akan sempit jika pelit dengan sesama manusia, dan itu termasuk tidak bagus “<sup>119</sup>

Dilanjutkan hal yang sama juga yang disampaikan dengan Ummi Dea pramudita sebagai seorang kepala sekolah

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ummi Ririn Fitriana S,Pd. Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ummi Desi Riskiani Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Beliau mengatakan bahwasannya: “Anak usia dini berbagi sesuatu yang dapat saya lihat di sekolah kami yaitu anak memberikan kami membiasakan anak jika makan bersama kami melatih anak agar mandiri ingin saling berbagi bersama temanya, dalam berbagi pastinya terdapat hal keributan di kalangan anak seusia dini, keributan saat kecemburuan sosial antar teman, keributan karena makanan yang dibagi, Tentunya dalam berbagi anak bisa telatih dalam kemandirian, jika anak terbiasa dalam berbagi maka anak akan mandiri tanpa diingatkan lagi.”<sup>120</sup>

Hal ini di pertegas oleh catatan dokumentasi saat peneliti melakukan observasi:



Gambar 4.6. Dokumentasi Anak- Anak Makan Bersama dan Saling Berbagi sama teman-teman.

Dapat ditarik kesimpulan yang diperoleh peneliti, saat melakukan observasi bahwasanya: Tidak semua anak yang saling berbagi di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah berbagi dengan baik bersama teman-temannya, tentunya mengalami berebutan makanan , pertengkaran saat ingin

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ummi Dea Pramudita S.Pd Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

meminta makanan yang dia punyai, keributan saat kecemburuan sosial antar teman, keributan karena makanan yang dibagi, Tentunya dalam berbagi anak bisa telatih dalam kemandirian, jika anak terbiasa dalam berbagi makanan anak akan mandiri tanpa diingatkan lagi.<sup>121</sup>

**g) Mengendalikan emosi**

Kemandirian pada seorang anak dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari yang terwujud pada perilaku emosinya dalam kehidupan sosialnya. Terdapat beberapa hal yang bisa kita lakukan dalam mengendalikan emosional seorang anak salah satunya dengan mengajarkan cara menenangkan diri dari amarah, jika kemarahan masih dalam batas wajar, Beri waktu dan biarkan istirahat dan memberikan waktu untuk meredakan amarahnya, mengajarkan cara mengungkapkan perasaan Anak yang tidak diajarkan mengungkapkan perasaan akan cenderung sering berteriak, memukul, menendang, dan menjerit ketika marah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ummi Ririn Fitriana S,Pd Selaku Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Beliau mengatakan bahwasannya:“ Menurut Ummi saat disekolah dalam kelas anak-anak usia dini sering mengalami keributan dalam merebut mainanan dengan temanya, anak usia dini pastinya selalu ada keributan dalam bermain dengan merebut mainan, tidak suka di ganggu, pastinya terdapat emosi saat mengalami keributan, sebagai guru di kelas

---

<sup>121</sup> *Observasi pada tanggal 4 maret 2024 di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.*

guru dapat menegur anak agar bermain jangan bertengkar dalam berteman.<sup>122</sup>

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Ummi Anna Safira S.M Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Beliau mengatakan bahwasannya:“ Menurut Ummi saat di sekolah yang ummi alami sebagai guru pendidikan anak usia dini mengendalikan emosi anak sangat penting karena dari mengendalikan emosi, anak bisa mandiri dengan sendiri dengan kesadaran dirinya dengan mengendalikan emosi nya saat mengalami pertengkaran sama temannya, saat emosi ada masalah anak dapat mengendalikan emosinya dengan sendiri .”<sup>123</sup>

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Ummi Dea pramudita, S.Pd selaku Kepala sekolah, Beliau mengatakan bahwasannya: Setiap anak pastinya, dimana pun mengalaminya keributan baik di kelas maupun di luar kelas, keributan anak hanya sementara, keributan karena kesalah pahaman, keributan dalam hal lainnya, anak jika sudah melakukan keributan anak bisa mengendalikan emosinya dengan membujuk dan menasehati anak tersebut yang melakukukan keributan atau berikan dalam bentuk teguran kepada anak sehingga ia takut mengulangi kembali, yang terlibat dalam keributan pastinya gurunya juga ikut membantu anak-anak nya saat

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Umri Ririn Fitriana S.Pd Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

<sup>123</sup> Wawancara dengan Umri Anna Safira S.M Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

melakukan keributan sehingga bisa mengendalikan meredakan emosi anak tersebut.”<sup>124</sup>

Saat melakukan observasi di lapangan bahwasannya: Pada saat itu si GN mengalami keributan dengan LR karena hal sepele GN terlihat emosi karena LR menjatukan peci GN dari situ mereka bercakap-cakap dan ribut menggunakan tangan, tak lama kemudian datanglah guru di sana buat menasehati dan membimbing anak mengendalikan emosinya saat selesai amarahnya, perlunya seorang guru membimbing, mengingatkan kepada anak supaya tidak adanya hal keributan dan tidak melakukan emosi, sehingga bisa mengendalikan emosi dengan baik.<sup>125</sup>



Gambar 4.7 Dokumentasi Guru Menasehati saat anak ada yang mengalami keributan, sehingga anak dapat paham dan mengerti saat guru menasehati anak agar tidak melakukan keributan hanya hal yang sepele.

Dapat ditarik kesimpulan yang diperoleh peneliti, saat melakukan observasi bahwasannya: Mengendalikan emosi anak sangat penting karena dari mengendalikan emosi, dapat meredakan amarah, anak bisa mandiri dengan sendiri dengan kesadaran dirinya dengan mengendalikan emosi nya saat

<sup>124</sup> Wawancara dengan Umami Dea Pramudita S.Pd. Kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah pada tanggal 5 maret 2024

<sup>125</sup> Hasil peneliti Observasi pada tanggal 4 maret 2024 di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.



mengalami pertengkaran sama temannya, saat emosi ada masalah anak dapat mengendalikan emosinya dengan sendiri, saat itu si GN mengalami keributan dengan LR karena hal sepele GN terlihat emosi karena LR menjatukan peci GN dari situ mereka bercakap-cakap dan ribut menggunakan tangan.

## **2. Peran guru dalam upaya melatih kemandirian pada anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah**

### **a) Sebagai Pembimbing**

Peran guru sebagai pembimbing tidak ubahnya seperti pembimbing dalam sebuah perjalanan yang mana harus berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta memiliki tanggung jawab demi kelancaran dalam perjalanan. Membimbing anak dengan cara mengarahkan, membimbing, serta mendorong anak agar lebih baik, dan menjadi anak yang berperilaku baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ummi Ririn Fitriana S.Pd selaku Guru Pendidikan Anak Usia Dini Beliau Mengatakan Bahwasannya: “Mengarahkan melatih anak-anak untuk melakukan sholat Dhuha, Membimbing anak agar menjadi mandiri melaksanakan sholat dhuha di setiap pagi, secara berjamaah maupun sendiri agar dapat melakukannya dengan mandiri, dengan membimbing anak agar bisa menjadi anak yang sholeh dan sholeha.”<sup>126</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ummi Anna Safira S.M selaku Guru Pendidikan Anak Usia Dini

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ummi Ririn Fitriana S.Pd, Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 maret 2024

Beliau Mengatakan Bahwasannya: “Membimbing anak dengan mandiri sangat penting, di sekolah ummi selalu membimbing anak-anak melatih dalam kemandirian seperti memerintahkan anak dengan mengambil sesuatu dengan baik, mengajak anak membuat karya-karya dengan sendirinya, tetapi perlunya bimbingan oleh seorang guru dan melatih anak agar terbiasa dengan sendiri.<sup>127</sup>

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Ummi Dea Pramudita,S.Pd Selaku Kepala Sekolah, Beliau mengatakan bahwasannya:“ Menurut Ummi Membimbing dalam hal kemandirian anak usia dini melatih mereka dalam hal terkecil mulai dari cuci tangan, membuka sepatu, menaruh tas sendiri dan dalam hal kemandirian yang dilakukannya.<sup>128</sup>

Saat peneliti melakukan observasi dilapangan, saya lihat guru membimbing, mengarahkan anak agar dapat mandiri dengan melakukan sesuatu seperti memberitahu kepada anak, sepatunya jangan lupa disusun, menaruh tas di tempatnya, dan jangan lupa cuci tangan sebelum makan.<sup>129</sup> Hal ini di pertegas oleh catatan dokumentasi saat peneliti melakukan observasi:

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ummi Ana Safira S.M ,Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ummi Dea Pramudita S.Pd, Kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 24 April 2024

<sup>129</sup>Observasi pada tanggal 4 maret 2024 di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.



Gambar 4.8 Dokumentasi Membimbing anak melaksanakan sholat dhuha dan membaca do'a Surat pendek

Dari hasil wawancara ditarik kesimpulan bahwa anak-anak dibimbing, melatih dari hal terkecil seperti mencuci tangan sendiri, membuka sepatu, menaruh tasnya sendiri dengan mandiri agar anak dapat mengerti dari usia dini dengan sendiri dan dapat mandiri.

#### **b) Sebagai Motivator**

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan anak-anak untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, sehingga anak dapat mandiri dengan sendiri, memotivasikan diri sendiri agar dapat mandiri.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ummi Ririn Fitriana S.Pd selaku Guru Pendidikan Anak Usia Dini Beliau Mengatakan Bahwasannya: “Menurut ummi motivator buat anak agar dapat mandiri dengan sendirinya misalnya seperti di sekolah, ummi dapat memuji anak agar anak ingin melakukan

sesuatu dalam kemandirian untuk dirinya sendiri agar dapat mandiri.”<sup>130</sup>

Serupa yang dikatakan dengan Ummi Desi Riskiani Beliau mengatakan bahwasannya: “Setiap pembelajaran anak membuat tugas yang disuruh gurunya adanya gambar atau karya dan anak harus menyelesaikannya sendiri. Mau bagus atau tidak itu hasil karyanya sendiri, berikan pujian kepada anak bahwa hasil karyanya bagus, sehingga anak ingin melakukannya dengan semangat dengan mandiri. Saya hanya memantau dan membantu jika ada anak yang kesulitan tetapi saya tidak terus-terusan membantu karena menyebabkan anak tidak mandiri”.<sup>131</sup>

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Ummi Dea Pramudita,S Pd Selaku Kepala Sekolah, Beliau mengatakan bahwasannya:“ Menurut ummi yang ummi lihat sebagai kepala sekolah motivator anak agar dapat mandiri memotivasikan dirinya sendiri, agar ingin mandiri sebagai guru dan orang tua dapat memotivasikan anaknya dalam hal kemandirian maupun hal lainnya, agar dapat semangat melakukan sesuatu, memberikan pujian, memujinya agar dapat mandiri dengan sendirinya seperti

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Umami Ririn Fitriana Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 maret 2024

<sup>131</sup> Wawancara dengan Umami Ririn Fitriana S,Pd Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

melihatkan anak-anak yang berprestasi dan mandiri agar anak dapat mencontohnya.”<sup>132</sup>

Penjelasan di atas dikuatkan dengan dokumentasi dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan observasi:



Gambar 4.9 Menggambar dan Mewarnai

Gambar 4.9 Dokumentasi Pada saat anak melakukan pembelajaran yaitu dengan membuat gambar dan mewarnai gambar, anak dapat melakukannya sendiri saat melakukan tugasnya. Dapat ditarik kesimpulan peneliti, melakukan observasi di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah motivator agar anak mandiri sebagai guru dapat memberikan motivasi-motivasi pembelajaran yang dapat menarik anak agar termotivasi ingin mengikuti pembelajaran, yang aktif dan kreatif agar anak dapat melakukan sesuatu dengan sendiri sehingga mandiri.<sup>133</sup>

### c) Sebagai Fasilitator

Guru yang memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ummi Dea Pramudita, S.Pd Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 24 April 2024

<sup>133</sup> Observasi pada tanggal 4 maret 2024 di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.

belajar mengajar. Guru dengan fungsinya sebagai fasilitator, maka guru akan melakukan lebih banyak waktu untuk shering dengan peserta didik, memfasilitas komunikasi dengan anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Maka dengan ini diperkuat dengan Ummi Rahayu S saat di wawancara Beliau mengatakan bahwasannya: “Menurut saya fasilitator anak agar dapat mandiri saat disekolah, berikan fasilitas yang lebih menyangkut dengan kemandirian, guru membuat media pembelajaran berikan memfasilitas tempat bermain dengan melakukan sendirinya, sehingga dapat mencapai tujuan.”<sup>134</sup>

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Ummi Ririn Fitriana S.Pd Guru pendidikan anak usia dini Hidayatullah Beliau mengatakan bahwasannya: “Fasilitator anak dalam kemandirian menurut ummi ialah bertanggung jawab memfasilitas komunikasi dengan baik, menarik, agar anak dapat mandiri seperti belajar membuat media pembelajaran dengan sendiri guru ikut membantu dalam memotivasi agar anak mandiri.”<sup>135</sup>

Hal ini serupa juga dengan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ummi Dea Peamudita S,Pd selaku Kepala sekolah Beliau mengatakan bahwasannya : “Sebagai Fasilitator

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Umm Rahayu S Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5Maret 2024

<sup>135</sup> Wawancara dengan Umm Ririn Fitriana S.Pd Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

guru Pendidikan Anak Usia Dini, Kami menggunakan rancangan pembelajaran kurikulum merdeka, setiap hari nya adanya tema yang digunakan sebelum melaksanakan pembelajaran, Setiap minggunya kami membuat Rancangan pelaksanaan pembelajaran harian bersama guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini.”<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya fasilitator di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah, sudah menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian, Namun disana masih terdapat kekurangan fasilitas pembelajaran media buat anak-anak agar anak dapat belajar dengan mandiri, kurangnya fasilitas yang kurang maksimal untuk pembelajaran, kurang nya metode belajar sangat memadai dan kurang, kurangnya menggunakan media pembelajaran yang krektif dan kurangnya fasilitas media pembelajaran saat di sekolah, anak hanya menggunakan alat pembelajaran buku sesuai tema pembelajaran.<sup>137</sup>

#### **d) Sebagai Evaluator**

Peran guru dalam memberikan evaluasi terhadap aspek pembelajaran merupakan salah satu evaluasi buat anak usia dini yang di berikan kepada orang tua didik saat akhir pembelajaran untuk mengetahui perkembangan anak, sejauh mana dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik berhasil dalam belajar dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Penilaian atau evaluasi merupakan

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ummi Dea Pramudita S.Pd Guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 24 April 2024

<sup>137</sup> Hasil peneliti Observasi pada tanggal 4 maret 2024 di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.

salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran anak usia dini agar sebagai orang tua mengetahui perkembangan anak nya saat proses pembelajaran, dan mengetahui apa kekurangan perkembangan anak nya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ummi Desi Riskiani Selaku Guru Pendidikan Anak Usia Dini saat diwawancarai Beliau mengatakan bahwasannya: “Peran guru sebagai evaluator dalam melatih kemandirian anak penting juga karena dari pembelajaran dapat mengevaluasi saat anak melakukan pembelajaran di sekolah agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan penilaian anak nya dalam mengikuti pembelajaran secara mandiri dengan hasil sendiri.”<sup>138</sup>

Hal ini juga sama dengan Ummi Ririn Fitriana S.Pd saat di wawancarai juga Beliau mengatakan bahwasannya: “Menurut saya mempunyai evaluasi buat seorang guru menilai anak nya sangatlah penting, Karena setiap orang tua jika tidak menggunakan evaluasi penilaian orang tua akan bertanya apa perkembangan anaknya saat mengikuti pembelajaran berapa penilaian perkembangan anaknya dengan mandiri saat di sekolah.”<sup>139</sup>

Hal ini juga sama dengan Ummi Dea Pramudita S.Pd Selaku kepala sekolah Pendidikan anak usia dini Hidayatullah saat di wawancarai juga Beliau mengatakan bahwasannya: “Evaluator evaluasi bagi anak usia dini diperlukan karena evaluasi saat anak

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ummi Desi Riskiani Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024

<sup>139</sup> Wawancara dengan Ummi Ririn Fitriana S.Pd Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 5 Maret 2024



selesai dalam melaksanakan pembelajaran pada akhir, dari evaluasi orang tua mengetahui perkembangan anak nya di sekolah baik dari kemandirian, keaktifan, kecerdasan sehingga orang tua dan guru dapat mengetahui.”<sup>140</sup> Perkembangan anaknya dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi Dapat ditarik kesimpulan Evaluator di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini, Sudah menggunakan Evaluasi penilaian, agar orang tua dan guru serta didik dapat mengetahui perkembangan pembelajaran anaknya selama belajar. Setiap sekolah pastinya menggunakan penilaian evaluasi saat selesai pembelajaran buat anak usia dini dari evaluasi orang tua dan guru dapat mengetahui perkembangan kemandirian, keaktifan kecerdasan anak-anaknya”.<sup>141</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil Observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu di Kabupaten Lebong, Kecamatan pinang belapis bahwasanya Di PAUD IT Hidayatullah masih banyak anak yang belum dikatakan mandiri, di sebabkan karena faktor keterbiasaan pada lingkungan sekitar, dan masih banyak pula yang perlu di bantu dengan hal yang sederhana seperti membantu membukakan bekal, mengingikatkan tali sepatu, dan ada pula yang lupa taruh sepatu sendiri. Dari 31 anak kelas B Kemandirian anak usia dini yang belum mandiri yaitu 11 orang dan ada juga anak yang dikatakan sudah mandiri yaitu 20 orang, tapi masih ada

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ummi Dea Pramudita S.Pd Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis pada tanggal 24 April

<sup>141</sup> Observasi pada tanggal 4 maret 2024 di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis

didalamnya yang belum terlalu mandiri, karena msih membutuhkan pertolongan. Dari uraian di atas, banyaknya anak yang belum menimbulkan kemandirian ini maka peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemandirian pada seorang anak.<sup>142</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Bathi, kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri.<sup>143</sup> Hal ini juga dinyatakan oleh Brewer yamin dan sanan juga bahwa kemandirian memiliki Aspek kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari tujuh aspek, ini yaitu: a) Kemandirian fisik, b) Percaya diri, c) Bertanggung jawab, d) Disiplin, e) Pandai bergaul, f) Saling berbagi, g) Mengendalikan emosi.<sup>144</sup>

Dari berbagai macam strategi guru untuk berusaha memandirikan anak dengan cara melakukan kegiatan sendiri agar mereka dapat terbiasa mandiri. Guru harus menunjukkan contoh nyata dalam semua hal yang diajarkan. Setiap tindakan guru merupakan contoh bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, penulis mendapatkan temuan sesuai fakta dilapangan sebagai berikut :

## **1. Kemandirian anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis**

### **a) Kemandirian Fisik**

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti di atas pengamatan di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang

---

<sup>142</sup> *Observasi pada tanggal 4 maret 2024 di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.*

<sup>143</sup> 4 Bathi H.K, Educational Psychology (New Delhi: The Macmillen company or India limited, 1977), h: 28

<sup>144</sup> *Ibid, h 160.*

Belapis kemandirian fisik anak PAUD IT Hidayatullah sudah cukup namun masih terdapat anak yang masih ada kekurangan kemandirian fisiknya, perlunya bantuan seorang guru, kurang bersemangat terhadap dirinya, kurangnya gizi dan pola asuh orang tua yang tidak memperhatikan anak sehingga anak perlu didik dan dilatih apalagi dalam hal melatih kemandirian. Anak harus dikenalkan kemandirian sedini mungkin. Dengan ini kemandirian anak akan tertanamkan, yang terpenting mendorong keberanian dan memotivasi pada anak untuk mengungkapkan pengetahuan baru. Untuk itu perlu memahami apa yang bisa dilakukan untuk melatih kemandirian anak.<sup>145</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Rochwidowati dan Widyana, Kemandirian fisik kemampuan individu seorang anak di usia prasekolah untuk mengurus dirinya sendiri. Sedangkan kemandirian psikologis kemampuan individu di usia prasekolah anak usia dini untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah sendiri. Ciri-ciri perilaku kemandirian secara fisik pada anak usia dini dapat dilihat seperti anak mampu melakukan kegiatan makan dan minum sendiri, anak tidur tanpa didampingi, anak dapat merapikan tempat tidur sendiri anak mampu melakukan kegiatan memakai pakaian dan sepatu sendiri, anak mampu merawat diri sendiri dalam hal mencuci tangan atau anak mampu menggunakan toilet, anak mampu mengambil/meletakkan sendiri alat tulis yang dibutuhkan, anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua selama sekolah berlangsung, anak mampu bermain bersama teman sebaya tanpa ditunggu anak mampu melakukan tugas seperti merapikan tas ketika akan pulang sekolah, dan anak dapat memilih kegiatan yang disukai seperti menari, menulis, menggambar,

---

<sup>145</sup> Ni'matuzzahroh, Susanti Prasetyaningrum, "Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi" (Malang : UMM Press, 2018).

bermain boneka, serta anak tidak lagi ditunggu oleh orangtua atau pengasuhnya.<sup>146</sup> Sesuai juga dengan pendapat Wiyani kemandirian merupakan keadaan dapat berdiri sendiri dan merupakan anak untuk tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian juga merupakan sikap yang harus dibentuk oleh orang tua dan guru untuk membangun kepribadian anak-anak mereka.<sup>147</sup>

#### **b) Percaya diri**

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti atas pengamatan di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten, Kecamatan Pinang Belapis Dalam sebuah kemandirian anak di perlukan kemampuan percaya diri, sehingga anak bisa melakukan kemandirian seperti maju ke depan kelas, perkenalan kepada orang baru, berbicara di depan anak-anak lainnya. PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis, ada beberapa anak dengan antusias dan berani bertanya nama saya, seakan-akan ingin mengenal saya lebih dekat, bentuk seperti ini saya anggap sebagai kepercayaan diri pada anak itu sendiri, tidak semua anak yang dengan berani mendekati saya, padahal saya termasuk orang baru yang mereka kenal. Ada juga anak yang anaknya yang kurang percaya diri itu karena kurang nya pergaulan dan tidak berani bermain takut kesalahan terhadap dirinya minder saat ingin ikut serta tampil dalam kegiatan sehingga mengalami kurang nya kepercayaan dalam dirinya.

---

<sup>146</sup>.Mahpudin Ine Rahayu Purnamaningsih, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Prasekolah Di Tk GMIM Eben Haezar Kaaten," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 6 (2022): 184–200, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7514497>.

<sup>147</sup> Wiyani (2013). Dalam Sari DKK (2016). Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensial*, 1 (1), 1-6

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Ummi AS mengatakan Anak yang kurang percaya diri sehingga tidak mandiri itu, karena kurangnya pergaulan dan tidak berani bermain takut kesalahan terhadap dirinya minder saat ingin ikut serta tampil dalam kegiatan sehingga mengalami kurangnya kepercayaan dalam dirinya hingga takut dan tidak mandiri. Senada dengan pendapat Ummi DP mengatakan kemandirian dalam hal kepercayaan diri anak-anak disini ada terdapat anak-anak yang beberapa belum percaya diri terhadap dirinya, seperti maju ke depan untuk tampil ia tidak mau maju di bujuk pun tidak mau,ada juga anak yang masih malu-malu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Larasani, mengemukakan bahwa rasa percaya diri sebuah keyakinan yang dimiliki seseorang yang mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan supaya mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Percaya diri suatu bentuk keyakinan pada kemampuan diri sendiri, sehingga terbentuknya sebuah keberanian. Dalam sebuah kemandirian anak di perlukan kemampuan percaya diri, sehingga anak bisa melakukan kemandirian seperti maju ke depan kelas, perkenalan kepada orang baru, berbicara di depan anak-anak lainnya. Hal ini berhubungan dengan pendapat Barnadib, Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>148</sup>

---

<sup>148</sup> Mahyumi Rantina, "Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life (PeneDaviq Chairilsyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 01 (2019): 88–98, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3351>.litian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota,Tahun

### c) Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Umami RH PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis, ia mengatakan bahwa Anak di sekolah sudah melakukan pertanggung jawabannya apa yang dilakukan dan dikerjakan anak-anak namun masih terdapat juga anak yang lalai dan lupa harus diingatkan dengan tugas dan pekerjaan yang dilakukan harus di selesaikan dengan baik, anak yang kurang bertanggung jawab terhadap dirinya seperti meminjam alat tulis teman tanpa dikembalikan ke pemiliknya, menaruh tas sembarangan tempat, tidak mau meminta maaf jika melakukan kesalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu dan Munawar, ia mengemukakan dengan adanya kemandirian akan menumbuhkan sikap tanggung jawab ke anak, dimana anak memahami konsekuensi atas kegiatan atau perbuatan yang dilakukannya. Tanggung jawab mencakup kemampuan untuk membedakan antara kebenaran dan kesalahan, hal yang diizinkan dan yang dilarang, petunjuk yang dianjurkan dan larangan yang diberikan, serta perbedaan antara yang positif dan yang negative. Individu yang bertanggung jawab menyadari perlunya menghindari perilaku yang buruk dan berusaha selalu menggunakan perilaku yang baik. Oleh karena itu, mereka mulai melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.<sup>149</sup>

Tanggung jawab yaitu kemampuan dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain serta dapat menerima risiko atas kesalahan yang dilakukan. Sikap tanggung jawab harus ditanamkan sejak usia dini yang diharapkan mampu

---

<sup>149</sup> Rizda Nurul Aliyah, dan Muhammad Japar, "Peran Ayah Terhadap Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2007).

menjadi karakter anak dimasa dewasa kelak. Hal ini berhubungan sesuai dengan pendapat yang dinyatakan Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran tentang kemandirian pada anak didiknya yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya”.<sup>150</sup>

#### **d) Disiplin**

Berdasarkan hasil observasi penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ummi RH PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis, ia mengatakan bahwa disiplin Seperti datang ke sekolah tepat waktu, menempatkan sepatu di rak sepatu, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, merapikan peralatan makan setelah digunakan, menyikat gigi setelah makan, merapikan mainan dan meletakkannya pada tempatnya serta kegiatan-kegiatan lainnya. Tapi masih ada beberapa anak yang perlu dibimbing dan di biasakan lagi, agar terbiasa dengan apa yang telah kami beri contoh, segala sesuatu tidak bisa instan tapi dengan keterbiasaan.

Sebagai Guru kami telah memberikan contoh yang konkret dan latihan-latihan yang akan mengembangkan sikap disiplin pada anak-anak. Sehingga nanti para anak dapat mencontohkan dari apa yang kami lakukan. Hal ini sesuai dengan Pendapat Prijodarminto menyatakan bahwa, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan,

---

<sup>150</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2013), h.79

keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian perilaku dalam kehidupan yang tercipta melalui proses binaan, melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman”. Jadi disiplin suatu yang menyatu dalam diri individu dan keluarga merupakan tempat yang penting dalam pembentukan disiplin ini, karena lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seseorang tinggal membentuk dan membina kedisiplinan anak.<sup>151</sup> Hal ini juga diperkuat sesuai dengan pendapat yang dikatakan John Macquarrie dari segi etika, disiplin adalah suatu kemauan dan perbuatan seseorang dalam mematuhi seluruh peraturan yang telah terangkai dengan tujuan tertentu.<sup>152</sup>

#### e) **Pandai Bergaul**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis, Salah satu anak yang bernama CE yang pandai dalam berbicara dan bergaul, rasa ingin tahunya sangat kuat, sehingga selalu ada pertanyaan yang ia ajukan, begitu pun terhadap teman-teman lainnya ia pandai dalam mengajak teman nya untuk bermain bersama. Hal ini Umami SF dengan pendapat ia mengatakan mereka bermain dengan sama-sama dengan mandiri dengan teman-temannya, mereka saling mengobrol pandai bergaul dengan teman-temannya, namun masih terdapat keributan, bertengkar karena kesalah pahaman, dari keributan, pertengkaran mereka masih ingin bermain dan tidak bermusuhan.

---

<sup>151</sup> Raisah Armayanti Nasution, “Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori Oleh Raisah Armayanti Nasution , M . Pd,” *Jurnal Raudhah* 05, no. 02 (2017): 6,

<sup>152</sup> Martina Embong, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial,” *Jurnal Kependidikan Media* 10, no. 2 (2022): 103–17, <https://doi.org/10.26618/jkm.v10i2.7957>.



Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin yang mengemukakan bahwa kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, mampu bergaul bersosialisasi, dengan baik, dengan melakukan aktivitasnya sendiri, dapat membuat keputusan sendiri dalam tindakannya dapat berempati, dengan orang lain.<sup>153</sup> Jadi dari hasil Wawancara dengan Ummi SF dan pendapat Yamin dapat disimpulkan mampu bergaul, bersosialisasi dengan baik mereka bermain dengan sama-sama dengan mandiri dengan teman-temannya, mereka saling mengobrol pandai bergaul dengan teman-temanya, namun masih terdapat keributan.

#### **f) Saling Berbagi**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis, Terdapat Anak-anak yang tidak mau berbagi dengan menyembunyikan makanannya, dan makan sembunyi-sembunyi selalu di tegur dengan mengatakan tidak akan ada yang mau berteman dengan mereka, itu termasuk tidak bagus, Dalam berbagi pastinya terdapat hal keributan di kalangan anak usia dini, keributan saat kecemburuan sosial antar teman. Tentunya dalam berbagi anak bisa telatih dalam kemandirian, jika anak terbiasa dalam berbagi maka anak akan mandiri tanpa diingatkan lagi. Hal ini Ummi DS dengan pendapat ia mengatakan Anak-anak yang tidak mau berbagi dengan menyembunyikan makanannya, dan makan sembunyi-sembunyi selalu di tegur oleh gurunya dengan mengatakan tidak akan ada yang mau berteman, kuburan akan sempit jika pelit dengan sesama manusia, dan itu termasuk tidak bagus.

---

<sup>153</sup> Suci Pangestu and Sri Saparahayuningsih, "Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Pengembangan Sosial Emosional," *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 2 (2017): 86–90.

Dan Sesuai dengan pendapat Ummi DP, ia mengatakan Anak usia dini berbagi sesuatu yang dapat saya lihat di sekolah kami yaitu anak memberikan kami membiasakan anak jika makan bersama kami melatih anak agar mandiri ingin saling berbagi bersama temanya, dalam berbagi pastinya terdapat hal keributan di kalangan anak seusia dini, keributan saat kecemburuan sosial antar teman, keributan karena makanan yang dibagi, Tentunya dalam berbagi anak bisa telatih dalam kemandirian, jika anak terbiasa dalam berbagi maka anak akan mandiri tanpa diingatkan lagi.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Yamin dan Sanan mengemukakan “Anak dikatakan mandiri apabila dilihat dari kemampuan fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mengendalikan emosi”.<sup>154</sup> Dan Sesuai juga dengan pendapat Abidah kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak, hal tersebut berguna untuk membantu anak mencapai tujuan hidupnya sebagai bentuk kesiapan diri, anak harus bisa dalam melakukan sesuatu terutama dengan saling berbagi, anak dapat saling berbagi agar dapat mandiri hingga terbiasa, melakukannya sehingga untuk menjalani kehidupan di masa mendatang.<sup>155</sup>

#### **g) Mengendalikan Emosi**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis, Pada saat itu si GN mengalami keributan dengan LR karena hal sepele

---

<sup>154</sup> Eva Salina, M. Thamrin, and Sutarmanto, “Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 6 (2014): 1–10.

<sup>155</sup> Desy Nur Fitriani, Kristiana Maryani, and Cucu Atikah, “Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 6, no. 1 (2023): 21,.

GN terlihat emosi karena LR menjatukan peci GN dari situ mereka bercakap-cakap dan ribut menggunakan tangan, tak lama kemudian datanglah guru di sana buat menasehati dan membimbing anak mengendalikan emosinya saat selesai amarahnya, perlunya seorang guru membimbing, mengingatkan kepada anak supaya tidak adanya hal keributan dan tidak melakukan emosi, sehingga bisa mengendalikan emosi dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ummi RF ia mengatakan saat disekolah dalam kelas anak-anak usia dini sering mengalami keributan dalam merebut mainanan dengan temanya, anak usia dini pastinya selalu ada keributan dalam bermain dengan merebut mainan, tidak suka di ganggu, pastinya terdapat emosi saat mengalami keributan, sebagai guru di kelas guru dapat menegur anak agar bermain jangan bertengkar dalam berteman. Senada dengan pendapat Ummi DP ia mengatakan bahwa Setiap anak pastinya, dimana pun mengalaminya keributan baik di kelas maupun di luar kelas, keributan anak hanya sementara, keributan karena kesalah pahaman, keributan dalam hal lainnya, anak jika sudah melakukan keributan anak bisa mengendalikan emosinya dengan membujuk dan menasehati anak tersebut yang melakukan keributan atau berikan dalam bentuk teguran kepada anak sehingga ia takut mengulangi kembali, yang terlibat dalam keributan pastinya gurunya juga ikut membantu anak-anak nya saat melakukan keributan sehingga bisa mengendalikan meredakan emosi anak tersebut.

Sesuai juga dengan pendapat Gunarsa mengemukakan proses perkembangan emosi pada tahun-tahun pertama kehidupan anak harus berlangsung dengan baik, agar setelah dewasa tidak mengalami kesulitan yang

berkaitan dengan keadaan emosinya. Pengendalian emosi perlu dilakukan agar bisa menyesuaikan dengan lingkungan dan masyarakat.<sup>156</sup>

Berasarkan Observasi bahwa Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis Setiap anak pastinya, dimana pun mengalaminya keributan baik di kelas maupun di luar kelas, keributan anak hanya sementara, keributan karena kesalahpahaman, keributan dalam hal lainnya, anak jika sudah melakukan keributan anak bisa mengendalikan emosinya dengan membujuk dan menasehati anak tersebut yang melakukan keributan atau berikan dalam bentuk teguran kepada anak sehingga ia takut mengulangi kembali, yang terlibat dalam keributan pastinya gurunya juga ikut membantu anak-anak nya saat melakukan keributan sehingga bisa mengendalikan meredakan emosi anak tersebut.

## **2. Peran guru dalam upaya melatih kemandirian pada anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah**

### **a) Sebagai Pembimbing**

Berdasarkan hasil observasi penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis, Peran guru dalam melatih kemandirian anak, selain dengan meningkatkan kedisiplinan anak selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu membimbing anak supaya anak-anak bisa berfikir, karena anak usia dini yaitu anak yang sifatnya peniru anak seusia mereka akan dengan mudah mencontohkan apa yang mereka lihat, dengan ini seorang guru harus mencontohkan sikap yang membuat anak agar dapat hidup mandiri dengan

---

<sup>156</sup> Utami, Nasirun, and Ardina, "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B Di PAUD Segugus Lavender." *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (2), 151-160

sendirinya. Sesuai dengan pendapat ummi RF bahwa dalam melatih kemandirian anak usia dini perlu adanya dengan Membimbing anak serta mengarahkan anak-anak, sebagai guru, baik memberikan contoh ataupun arahan sehingga anak dapat mandiri dengan baik. Sesuai dengan pendapat Sari dkk, Kemandirian anak dapat dikembangkan dengan cara: (1) Memberikan pemahaman yang positif. (2) Mendidik anak terbiasa rapih. (3) Memberikan permainan yang sesuai. (4) Memberikan pilihan kepada anak. (5) Membiasakan anak berperilaku sesuai tata karma dan hidup mandiri. (6) Memotivasikan anak untuk tidak malas-malasan.<sup>157</sup>

#### **b) Sebagai Motivator**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan Dengan Ummi DR di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis, ia mengatakan bahwa motivator yaitu berikan pujian kepada anak bahwa hasil karyanya bagus, saat melakukan pembelajaran sehingga anak ingin melakukannya dengan semangat dengan mandiri. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara Ummi DF ia mengatakan anak agar dapat mandiri dengan sendirinya misalnya seperti di sekolah, ummi dapat memuji anak agar anak ingin melakukan sesuatu dalam kemandirian untuk dirinya sendiri agar dapat mandiri. Guru Sebagai motivator menjadi aspek penting yang mesti dilakukan oleh guru. Guru harus mampu memberikan motivasi kuat terhadap anak karena motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan. Motivasi anak untuk belajar akan tumbuh jika pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Motivasi anak bisa tumbuh ketika anak dihargai. Pujian dan apresiasi bagian penting bagi

---

<sup>157</sup> Sari, Dkk. guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1-6.(2016).

anak. Memberikan apresiasi pada anak akan memberikan motivasi tersendiri bagi anak. Dengan itu guru memotivasi anak, memberi saran dan memberi reward supaya anak bisa mulai mandiri.

Sesuai dengan pendapat yang dikatakan Ahmad Bahri dan I Made Asrana dalam Erni Dewi Marta, Reward merupakan penghargaan yang diberikan oleh guru baik berupa benda maupun kata-kata agar anak lebih termotivasi lagi untuk belajar atau melakukan sesuatu.<sup>158</sup> Mc. Donald dalam Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, *motivation is a energy change ithin the person characterizel by offective arousal and anticipatory goal reactions.*<sup>159</sup> Dan diperkuat juga , Sesuai dengan pendapat Prey Katz Sardiman, menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>160</sup>

### **c) Sebagai Fasilitator**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis bahwa fasilitator seseorang yang membantu sekelompok orang untuk bekerja sama dengan lebih baik, lebih banyak waktu untuk shering dengan peserta didik, agar mencapai tujuan, bahan ajar dengan menggunakan metode pembelajaran, Guru sebagai fasilitator mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih

---

<sup>158</sup> Erni Dewi Marta, *“Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Sd Muhammad Bantul Kota”*, (Skripsi , universitas negeri Yogyakarta, 2016).

<sup>159</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *“Psikologi Belajar”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

<sup>160</sup>.Anastasia Dewi Anggraeni, “Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Mutiara, Tapos Depok),” *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 28, <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1529>.

menyenangkan. Ini dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran. Peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar sebagai fasilitator, dengan cara memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>161</sup> Guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar, karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Sesuai dengan pendapat Daryanto menyatakan bahwa fasilitator dalam pembelajaran perlu adanya pemantapan, pembentukan, penetapan informasi mengenai bahan ajar maka di perlukan metode pembelajaran.<sup>162</sup> Peran guru sebagai fasilitator ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai intraksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berintreraksi dengan siswanya.<sup>163</sup>

---

<sup>161</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interaksi Edukatif* ( Jakarta: Rineka Cipta 2010), h 46.

<sup>162</sup> Pengembangan Kemandirian et al., “DHARMAWANITA TUNAS HARAPAN” 6 (2019): 77–83.

<sup>163</sup> Iskandar Agung, “Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol 31 No. 02 (Oktober 2017): h. 110.

#### **d) Sebagai Evaluator**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis Peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini, evaluator hasil pembelajaran merupakan salah satu evaluasi buat anak usia dini yang di berikan kepada orang tua didik saat akhir pembelajaran untuk mengetahui perkembangan anak, sejauh mana dalam kegiatan belajar mengajar dalam perkembangan kemandirian anak usia dini. Sesuai dengan pendapat Sukatin dan Saifillah Tujuan utama evaluasi merupakan untuk meihat tingkat keberhasilan, efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.<sup>164</sup> Dan juga Sesuai dengan pendapat Phafiandita, Evaluasi pembelajaran dalam kegiatan pengumpulan data dan informasi tentang kemampuan belajar siswa untuk menilai seberapa baik suatu program pembelajaran berfungsi dan sebagai alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran pengembangan pengetahuan yang terjadi sesuai dengan yang diinginkan.<sup>165</sup>

Berdasarkan pembahasan penelitian dan wawancara di atas bahwasannya dapat kita simpulkan Peran guru dalam upaya melatih kemandirian di PAUD IT Hidayatullah sudah berjalan, tetapi masih terdapat kekurangan, evaluator kemandirian, melatih kemandirian anak usia dini yaitu mengevaluasikan ketika anak sedang melakukan sesuatu dalam hal kemandirian, kemandirian anak dalam melakukan sesuatu seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, peran seorang guru ikut serta berperan penting untuk mendidik anak membimbing anak mengarahkan anak, dalam hal

---

<sup>164</sup> Hafzah Harja, "Peran Guru Sebagai Evaluator," 2021, 1–5.

<sup>165</sup> Faridatul Mualifah, Fifi Tri Utami, and Joko Setiyono, "Evaluasi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini," n.d., 513–17.



apapun karena anak usia dini di usia ini usia 5-6 tahun sangat-sangat penting guru berperan penting untuk anak usia dini, dengan demikian anak akan lebih terdorong untuk melakukan semua tindakan tanpa merasa takut dihantui oleh orang-orang di sekitarnya, membantu membuat pilihan yang tepat dan melindungi anak tersebut dari situasi berbahaya secara fisik maupun emosionalnya serta membantu anak untuk menghargai hasil usaha yang dilakukan dengan begitu anak akan mengetahui perilaku apa yang sudah dilakukan dengan benar dan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulannya yaitu:

1. Kemandirian Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis Yaitu anak untuk mencoba melakukan segala sesuatu dengan sendirinya tanpa bantuan/ pertolongan orang lain, Dari segi kemandirian anak PAUD IT Hidayatullah, Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis, kemandirian ini yaitu pada perkembangan yang sangat baik, yaitu ada beberapa aspek kemandirian, kemandirian fisik, kepercayaan diri, saling berbagi , pandai bergaul, tanggung jawab, mengendalikan emosi, disiplin.
2. Peran Guru dalam upaya Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kaebupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis, peran guru dalam melatih kemandirian anak menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu: Sebagai pembimbing, Motivator, Fasilitator dan Evaluator Peran Guru dalam melatih kemandirian anak usia dini PAUD IT Hidayatullah, Dengan Membimbing, melatih dan mengarahkan anak agar dapat mandiri, memberi pengertian kepada anak untuk melakukan kegiatan sendiri. Memotivasi anak agar dapat terbiasa melakukannya sendiri. Memotivasi anak dengan cara membuat anak merasa senang, memberikan pujian dan semangat agar anak mau menyelesaikan pekerjaannya sendiri.

## **B. Saran**

### **a. Bagi Lembaga**

PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis meningkatkan penguasaan ilmu terhadap guru agar dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga guru bisa memberikan sebuah inovasi dalam memberikan pembelajaran. Selain itu, lembaga hendaknya selalu mengawasi Dan kerjasama dengan pendidik agar mutu pembelajaran lebih meningkat, bagi orang tua juga dapat bekerja sama dalam melatih kemandirian anaknya di rumah, Agar orang tua tetap terus bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan anaknya dirumah agar dapat melatih kemandirian anak.

### **b. Bagi Guru**

Peran guru dalam melatih kemandirian pada anak di PAUD IT Hidayatullah sudah terlaksana dengan baik. Namun di PAUD IT Hidayatullah Guru perlu meningkatkan lagi kualitas untuk memberikan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovasi dan guru harus dapat melatih anak dengan sendirinya agar anak dapat mandiri tanpa bantuan orang lain, dengan perlahan-lahan agar dapat memahaminya dan mengerti Dan Agar guru di sekolah dapat menerapkan cara menanamkan kemandirian dengan melatih kemandirian dengan kebutuhan anak sehingga terbiasa, dalam melatih agar kemandirian anak dapat berkembang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Billa Salsa Abidah, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2021*’. (Skripsi: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2021.
- Multahada, Asyruni, Ferawati, Dewi, Atalia.
- Yuliani Atik *Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Rw 05 Sidang kasih Kecamatan Beber Cirebon)* Jurnal
- Krobo, Adrianus “Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan,” *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021)
- Yuniarni Desni Aswandi, Paruha, Ellsa Brigita
- Chairilisyah, Daviq “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini”, dalam PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2019,
- Rasyidah, Zainur Amelia and Sari Ranita Desi “Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini,” *Early Childhood: Journal Pendidikan* 3, no. 1 (2020)
- Aisyul Muzakki, Aisyul Jajang and Saefuddin, Wulandari Asri Dewi ‘Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini’, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.2 (2018),
- Rosyidah, Zainur Amelia, Sari Ranita Desi ”Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Early Childhood* Vol. 3 No. 1, Mei 2019,
- Dwikiani, Della *Strategi Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Umur 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Pasca Pandemi Covid 19 Tahun Pelajaran 2022/2023*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2023).
- Munda Sari, dan Eka Setiawati “Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun”, *STKIP Setia Budhi Rangkasbitung, Jurnal Buah Hati* Vol. 6, No. 1 Maret 2019.”
- Ernawullan dan Adriany, Syaodih Vina Rizkyani, Fatimah ‘Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua’, *Edukid*, 16.2 (2020),
- Setiyono, Joko and Utami Tri Fifi, Mualifah Faridatul “Evaluasi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini,” n.d.,
- Rudi, Hartono (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press. Melati
- Hartanti, Sri Puri Ratna Intan “Hubungan Antara Kemandirian dan Intensi Mencari Bantuan pada Anggota Komunitas Backpackers Regional Yogyakarta-Jawa Tengah, *Jurnal Empati*, Vol. 5 No. 2 (2016)

- Subagyo, Joko “*Metodologi Penelitian dalam Teori dan praktek*”. Jakarta: PT Rineka Cipta.(2004). Cet:4.
- Sunarty, Kustiah ‘Implementasi Model Pola Asuh Orangtua’, *Jourlna of Educational Science and Technology*, 1 (2015)
- Moelong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Purnamaningsih, Rahayu Ine Mahpudin “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Prasekolah Di Tk GMIM Eben Haezar Kaaten,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 6 (2022)
- Rantina, Mahyumi “Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life (Pene
- U, Sabir N Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung jawab, Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru), *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2015
- Wiyani, Ardy Novan dan Irham Muhammmad *Jurnal “Psikologi pendidika: Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran* (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2013)
- Khorida, Mualifatu Lilif dan Fadillah Muhammad Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Sanan, Sabri Jamiah dan Yamin Martinis Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2010)
- Julia, Hanifah Nurdinah Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Membeda Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik. (Jawa Barat: UPI Sumedang Press. 2014)
- Nursalam, “Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi,” *Rake Sarasin*, 2015, 36
- Sukmadinata. Syahodih Nana Metode Penelitian Pendidikan. (Jakarta: Rosda, 2011)
- Japar, Muhammad dan Aliyah Nurul Rizda ” Peran Ayah Terhadap Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2007).
- Fitriani, dan Hayati Fitriah, Dalita Resmi “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Rukoh Lorong Banna Kecamatan Syiah Kuala Kota Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini *Edukids* vol,16 (2) tahun 2019
- Sari, Dkk. guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1-6.(2016).
- Nuryoto, Sartini *Kemnadirian Remaja, (Ditinjau dari Tahap perkembangan jenis kelamin dan peran jenis)*, *Jurnal Psikologi*, Universitas Gajah Mada Tahun 1992

- Suid, dkk, "Pendidikan Guru Sekolah Dasar", .Jurnal Pesona Dasar Vol, 1 No. 5, 2017
- Arikunto. Suharsimi "Metode penelita (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D) Bandung:Alfabeta. (2018).
- Hadi, Sutrisno " Metodologi Research". Yogyakarta:Andi Offset.(1994).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010),
- Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun, and Mona Ardina, "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B Di PAUD Segugus Lavender," Jurnal Ilmiah Potensia 4, no. 2 (2019):Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol. 4 (2)
- Sujiono, Nurani Yuliani Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Indeks, 2012)
- Nafisah, Mahfuzatin Wanda and Lilis Syaiful, Yuanita 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah', Journal of Ners Community, 11.2 (2020)
- Arifin, Zainal Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## MATRIKS PEDOMAN WAWANCARA

### Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelas B PAUD IT Hidayatullah

#### Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis.

#### Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi dengan Anak di PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis

NO	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1	Peran Guru	Bagaimana peran guru anak usia dini	Peran Guru	<p>SEBAGAI PEMBIMBING</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membimbing anak dalam menemukan potensi anak</li> <li>➤ Membimbing anak agar mampu melaksanakan tugas perkembangan</li> <li>➤ Bimbingan menuntuk anak untuk terlibat secara aktif sehingga proses pembimbingan berjalan dengan efektif.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran seorang guru dalam melatih kemandirian anak usia dini?</li> <li>2. Apakah dalam membimbing melatih kemandirian anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah Sangat Penting ?</li> <li>3. Di PAUD IT Hidayatullah Cara apa saja yang ibu tekankan untuk melatih kemandirian anak?</li> <li>4. Kapan terjadinya kendala yang dihadapi ibu dalam melatih kemandirian anak usia dini PAUD IT</li> </ol>	Guru



					Hidayatullah 5. Dimana guru saat melatih kemandirian anak saat sedang apakah dilakukan seorang anak tersebut?	
				<p>Sebagai Motivator</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Motivator menjadi aspek penting yang mesti dilakukan oleh guru.</li> <li>➤ Guru harus mampu memberikan motivasi kuat terhadap anak karena motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan.</li> <li>➤ Motivasi anak untuk belajar akan tumbuh jika pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu menjalin kerjasama dengan orangtua? dalam melatih kemandirian anak?</li> <li>2. Apakah di PAUD IT sudah dapat melakukan kemandirian dengan baik?</li> <li>3. Di PAUD IT Hidayatullah Apa saja sarana prasarana yang mendukung faktor kemandirian anak?</li> <li>4. Kapan guru melakukan pelatihan kemandirian anak usia dini</li> <li>5. Dimana dapat menghasilkan dengan baik saat anak melakukan kemandirian di PAUD IT Hidayatullah</li> </ol>	
			Peran guru	<p>SEBAGAI FASILITATOR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Fasilitator mampu memfasilitasi proses</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah terdapat fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan melatih</li> </ol>	

				<p>belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikannya pada anak.</li> <li>➤ Guru sebagai fasilitator dapat memfasilitasi anak agar mudah menyerap pembelajaran dan tujuan pembelajaran secara optimal.</li> </ul>	<p>kemandirian anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah ibu memberikan reward atau apresiasi kepada anak yang sudah mandiri?</li> <li>3. Bagaimana cara ibu memberikan reward atau apresiasi tersebut kepada anak yang mandiri?</li> <li>4. Apakah terdapat alat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini</li> <li>5. Bagaimana Anda melihat peran seorang guru dalam memfasilitasi pembelajaran mandiri dan pemberdayaan siswa?</li> </ol>	
				<p><b>SEBAGAI EVALUATOR</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Evaluasi Mengukur Kemajuan Belajar</b> anak, presentasi, observasi kelas, dan lain sebagainya.</li> <li>➤ <b>Memberikan Umpan</b></li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah peran guru sebagai evaluator kemandirian sangat penting?</li> <li>2. Kurikulum apa yang digunakan di PAUD IT Hidayatullah?</li> <li>3. Apakah ibu membuat</li> </ol>	Kepala sekolah

				<p><b>Balik:</b> Evaluasi memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka.</p> <p>➤ <b>Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa:</b> Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan individu siswa. <b>Mengarahkan Pengambilan Keputusan.</b></p> <p>➤ <b>Menginformasikan Perencanaan Pembelajaran menilai Efektivitas Program</b></p>	<p>rencana pembelajaran dan diperlukannya evaluasi pada perkembangan kemandirian?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu dalam menyiapkan rencana pembelajaran?</p>	
2	Melatih kemandirian anak usia dini	Bagaimana kemandirian dalam melatih anak usia dini	Kemandirian	<p><b>KEMANDIRIAN FISIK</b></p> <p>➤ Kemampuan fisik dan kemandirian adalah dua aspek yang saling terkait dalam perkembangan individu.</p> <p>➤ Kemampuan fisik merujuk pada</p>	<p>1. Bagaimana kemampuan fisik anak usia dini memengaruhi kemampuan untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari dengan mandiri?</p> <p>2. Apa kemandirian fisik mempengaruhi dalam melakukan aktivitas</p>	Guru

				<p>kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan aktivitas fisik, seperti berjalan, berlari, melompat, mengangkat, dan melakukan berbagai gerakan lainnya.</p>	<p>sekolah dalam kemandirian?</p> <p>3. Apakah ada anak yang kemampuan kemandirian fisiknya kurang sehingga tidak bisa melakukan kemandirian anak usia dini?</p>	
				<p><b>PERCAYA DIRI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Percaya diri adalah keyakinan dalam kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tantangan, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan.</li> <li>➤ Seseorang yang percaya diri memiliki kepercayaan bahwa mereka mampu melakukan hal-hal yang mereka inginkan atau butuhkan, meskipun mungkin ada rintangan di sepanjang jalan.</li> </ul>	<p>1. Apakah terdapat anak yang kurang percaya diri terhadap dirinya sehingga tidak dapat mandiri?</p> <p>2. Apa yang membuat merasa percaya diri anak usia dini PAUD IT Hidayatullah dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari dengan mandiri?</p> <p>3. Siapakah yang selalu percaya diri terhadap kegiatan yang dilakukan di sekolah PAUD IT Hidayatullah apakah terdapat anak yang kurang percaya diri ?</p>	
				<p><b>TANGGUNG JAWAB</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tanggung jawab dalam</li> </ul>	<p>1. Bagaimana seorang anak usia dini melakukan</p>	

				<p>kemandirian merupakan dua konsep yang erat kaitannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kemandirian melibatkan kemampuan seseorang untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri. Dengan kata lain, seseorang yang mandiri mengerti bahwa mereka bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan atas apa yang terjadi dalam hidup mereka.</li> </ul>	<p>sesuatu?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah anak usia dini bertanggung jawab saat melakukan sesuatu, seperti meminjam barang kepada teman?</li> <li>3. Di PAUD IT Hidayatullah apakah masih terdapat yang kurang bertanggung jawab saat melakukan sesuatu?</li> </ol>	
				<p><b>DISIPLIN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disiplin kunci dalam mengembangkan kemandirian. Keduanya saling terkait karena disiplin membantu seseorang untuk menjadi mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.</li> <li>➤ Disiplin melibatkan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada aturan di sekolah sehingga anak bisa disiplin saat melakukan sesuatu?</li> <li>2. Bagaimana cara melakukan anak usia dini bisa membantu membereskan mainan atau merapikan alat-alat yang sudah digunakan setelah bermain?</li> </ol>	

				<p>kemampuan untuk mengatur diri sendiri, termasuk dalam hal menjaga jadwal, memprioritaskan tugas, dan mengelola waktu dengan efisien. Tanpa disiplin, seseorang cenderung akan kesulitan untuk menjadi mandiri karena mereka tidak dapat mengatur diri mereka sendiri dengan baik.</p>	<p>3. Apakah masih terdapat anak yang perlu dibimbing dalam melakukan disiplin?</p>	
				<p><b>PANDAI BERGAUL</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kemampuan untuk pandai bergaul dan kemandirian dua aspek yang penting dalam pengembangan diri seseorang.</li> <li>➤ Meskipun terlihat berbeda, keduanya sebenarnya saling melengkapi dan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana seorang anak usia dini bergaul dalam bermain?</li> <li>2. Apakah anak usia dini pandai dalam bergaul dengan teman barunya?</li> <li>3. Kapan anak usia dini pandai bergaul dalam kegiatan apa?</li> </ol>	

				<p>membantu individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan secara mandiri.</p>		
				<p><b>SALING BERBAGI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Saling berbagi dalam kemandirian dua konsep yang tampaknya bertentangan, tetapi sebenarnya mereka dapat saling mendukung dan meningkatkan kualitas hidup seseorang.</li> <li>➤ <b>Mengakui Ketergantungan yang Sehat</b> Saling berbagi dapat membantu individu untuk mengakui bahwa meskipun mereka mandiri, mereka tetap bergantung pada orang lain dalam berbagai aspek kehidupan.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana anak usia dini berbagi sesuatu dengan teman-temannya?</li> <li>2. Apakah ada hal keributan saat anak usia dini memberikan berbagi sesuatu?</li> <li>3. Apakah anak usia dini terbiasa melakukan saling berbagi sehingga terbiasa mandiri?</li> </ol>	

				<p><b>MENGENDALIKAN EMOSI</b></p> <p>➤ Mengendalikan emosi aspek penting dari kemandirian yang sehat. Ketika seseorang mampu mengelola emosinya dengan baik, itu berarti dia memiliki kendali atas dirinya sendiri, bahkan dalam situasi yang menantang atau stres.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana jika anak melakukan keributan di PAUD IT Hidayatullah ?</li> <li>2. Apakah adanya keributan di kelas apakah anak bisa mengendalikan emosi dengan baik?</li> <li>3. Di PAUD IT Hidayatullah jika mengalami keributan siapa yang terlibat dalam mengendalikan emosi?</li> </ol>	
--	--	--	--	---	---	--

CATATAN PERTANYAAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU  
HIDAYATULLAH KABUPATEN LEBONG, KECAMATAN PINANG BELAPIS

---



No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran seorang guru dalam melatih kemandirian anak usia dini?	Mengarahkan melatih anak-anak untuk melakukan sholat Dhuha, Membimbing anak agar menjadi mandiri melaksanakan sholat dhuha di setiap pagi, secara berjamaah maupun sendiri agar dapat melakukannya dengan mandiri, dengan membimbing anak agar bisa menjadi anak yang sholeh dan sholeha.(Ummi Ririn Fitriana, S.Pd)
2	Apakah dalam membimbing melatih kemandirian anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah Sangat Penting ?	Membimbing anak dengan mandiri sangat penting, di sekolah ummi selalu membimbing anak-anak melatih dalam kemandirian seperti memerintahkan anak dengan mengambil sesuatu dengan baik, mengajak anak membuat karya-karya dengan sendirinya, tetapi perlunya bimbingan oleh seorang guru dan melatih anak agar terbiasa dengan sendiri(Ummi Anna Safira S,M).
3	Dimana guru saat melatih kemandirian anak saat sedang apakah dilakukan seorang anak tersebut?	Menurut Ummi Membimbing dalam hal kemandirian anak usia dini melatih mereka dalam hal terkecil mulai dari cuci tangan, membuka sepatu, menaruh tas sendiri dan dalam hal kemandirian yang dilakukannya(Ummi Dea Pramudita S.Pd).
4	Apakah di PAUD IT sudah dapat melakukan kemandirian dengan baik sebagai	Menurut ummi motivator buat anak agar

	motivator?	dapat mandiri dengan sendirinya misalnya seperti di sekolah, ummi dapat memuji anak agar anak ingin melakukan sesuatu dalam kemandirian untuk dirinya sendiri agar dapat mandiri (RirinFitriana, S.Pd)
5	Dimana dapat menghasilkan dengan baik saat anak melakukan kemandirian di PAUD IT Hidayatullah?	Setiap pembelajaran anak membuat tugas yang disuruh gurunya adanya gambar atau karya dan anak harus menyelesaikannya sendiri. Mau bagus atau tidak itu hasil karyanya sendiri, berikan pujian kepada anak bahwa hasil karyanya bagus, sehingga anak ingin melakukannya dengan semangat dengan mandiri. Saya hanya memantau dan membantu jika ada anak yang kesulitan tetapi saya tidak terus-terusan membantu karena menyebabkan anak tidak mandiri(Ummi Desi Riskiani)
6	Bagaimana cara ibu menjalin kerjasama dengan orangtua dalam melatih kemandirian anak?	Menurut ummi yang ummi lihat sebagai kepala sekolah motivator anak agar dapat mandiri memotivasikan dirinya sendiri, agar ingin mandiri sebagai guru dan orang tua dapat memotivasikan anaknya dalam hal kemandirian maupun hal lainnya, agar dapat semangat melakukan sesuatu, memberikan pujian, memujinya agar dapat mandiri dengan sendirinya seperti melihatkan anak-anak yang berprestasi dan

		mandiri agar anak dapat mencontohnya(Ummi Dea Pramudita S,Pd)
7	Apakah terdapat fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan melatih kemandirian anak usia dini di PAUD IT Hidayatullah?	Menurut saya fasilitator anak agar dapat mandiri saat disekolah, berikan fasilitas yang lebih menyangkut dengan kemandirian, guru membuat media pembelajaran berikan memfasilitas tempat bermain dengan melakukan sendirinya, sehingga dapat mencapai tujuan.(Ummi Rahayu S)
8	Bagaimana Anda melihat peran seorang guru dalam memfasilitasi pembelajaran mandiri dan pemberdayaan siswa?	Fasilitator anak dalam kemandirian menurut ummi ialah bertanggung jawab memfasilitas komunikasi dengan baik, menarik, agar anak dapat mandiri seperti belajar membuat media pembelajaran dengan sendiri guru ikut membantu dalam memotivasi agar anak mandiri(Ummi Ririn Fitriana S,Pd)
9	Apakah terdapat alat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini?	Sebagai Fasilitator guru Pendidikan Anak Usia Dini, Kami menggunakan rancangan pembelajaran kurikulum merdeka, setiap hari nya adanya tema yang digunakan sebelum melaksanakan pembelajaran, Setiap minggunya kami membuat Rancangan pelaksanaan pembelajaran harian bersama guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini.(Ummi Dea Pramudita S,Pd)
10	Apakah peran guru sebagai evaluator kemandirian sangat penting?	Peran guru sebagai evaluator dalam melatih

		kemandirian anak penting juga karena dari pembelajaran dapat mengevaluasi saat anak melakukan pembelajaran di sekolah agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan penilaian anak nya dalam mengikuti pembelajaran secara mandiri dengan hasil sendiri(Ummi Desi Riskiani)
11	Bagaimana cara ibu dalam menyiapkan rencana pembelajaran?	Menurut saya mempunyai evaluasi buat seorang guru menilai anak nya sangatlah penting, Karena setiap orang tua jika tidak menggunakan evaluasi penilaian orang tua akan bertanya apa perkembangan anaknya saat mengikuti pembelajaran berapa penilaian perkembangan anaknya dengan mandiri saat di sekolah(Ummi Ririn Fitriana S,Pd)
12	Apakah ibu membuat rencana pembelajaran dan diperlukannya evaluasi pada perkembangan kemandirian?	Evaluasi evaluasi bagi anak usia dini diperlukan karena evaluasi saat anak selesai dalam melaksanakan pembelajaran pada akhir, dari evaluasi orang tua mengetahui perkembangan anak nya di sekolah baik dari kemandirian, keaktifan, kecerdasan sehingga orang tua dan guru dapat mengetahui(Ummi Dea Pramudita S,Pd)
13	Apakah ada anak yang kemampuan kemandirian fisik nya kurang sehingga tidak bisa melakukan kemandirian anak usia dini?	Disini di PAUD IT Hidayatullah kemampuan fisiknya dalam hal kemandirian masih terdapat ada anak-anak

		yang kurang bersemangat, kurangnya gizi dan pola asuh orang tua yang tidak memperhatikan anak sehingga anak perlu didik dan dilatih apalagi dalam hal melatih kemandirian, kalo Ummi saat belajar ummi melatih anak dengan mengerjakan sendiri, tanpa bantuan( Ummi Desi Riskiani)
14	Bagaimana kemampuan fisik anak usia dini memengaruhi kemampuan untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari dengan mandiri?	Menurut Ummi, Ummi selaku wali kelas, fisik kemandirian anak itu sangat mempengaruhi dalam segala sesuatu, karena dalam kurangnya fisik, apalagi anak usia dini, baik dari segi keturunan gen, pola asuh orang tua yang kurang, anak tidak bersemangat, anak juga tidak fokus dalam melakukan sesuatu dan tugas-tugasnya sehingga itulah menyebabkan tidak mandiri(Ummi Rahayu, S)
15	Apa kemandirian fisik mempengaruhi dalam melakukan aktivitas sekolah dalam kemandirian?	“Kemandirian fisik anak sangat mempengaruhi dalam melakukan kegiatan aktivitas sekolah, karena anak tidak dapat menjadi lebih aktif dan tidak lebih semangat serta gembira, sehingga suasana sekolah tidak terasa menyenangkan dan nyaman(Ummi Dea Pramudita, S.Pd)
16	Apa yang membuat merasa percaya diri anak usia dini PAUD IT Hidayatullah dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari dengan mandiri?	Saat saya mengajar di kelas saya meminta anak-anak yang menceritakan tentang keluarga di depan kelas, salah satu anak mengacungkan jari dengan percaya diri,

		dengan berani ia bercerita kesehariannya bersama keluarga. Sehingga menjadi acuan untuk anak-anak yang lain agar bisa lebih percaya diri, ada beberapa anak dikelas tidak berani untuk maju dan tidak percaya diri terhadap dirinya, saat mau penampilan kegiatan masih terdapat anak-anak yang tidak berani tampil karena malu dan takut ikut tampil belum(Ummi Desi Riskiani)
17	Apakah terdapat anak yang kurang percaya diri terhadap dirinya sehingga tidak dapat mandiri?	Anak yang kurang percaya diri sehingga tidak mandiri itu, karena kurangnya pergaulan dan tidak berani bermain takut kesalahan terhadap dirinya minder saat ingin ikut serta tampil dalam kegiatan sehingga mengalami kurangnya kepercayaan dalam dirinya hingga takut dan tidak mandiri.(Ummi Ana Safira S.M)
18	Siapakah yang selalu percaya diri terhadap kegiatan yang dilakukan di sekolah PAUD IT Hiayatulah apakah terdapat anak yang kurang percaya diri ?	Kemandirian dalam hal kepercayaan diri anak-anak disini ada terdapat anak-anak yang beberapa belum percaya diri terhadap dirinya, seperti maju ke depan untuk tampil ia tidak mau maju di bujuk pun tidak mau,ada juga anak yang masih malu-malu terhadap kepercayaan dirinya.(Ummi Dea Pramudita S,Pd)
19	Apakah anak usia dini bertanggung jawab saat melakukan sesuatu, seperti meminjam barang kepada teman?	Anak di sekolah sudah melakukan pertanggung jawabannya apa yang dilakukan dan dikerjakan anak-anak

		namun masih terdapat juga anak yang lalai dan lupa harus diingatkan dengan tugas dan pekerjaan yang dilakukan harus di selesaikan dengan baik, anak yang kurang bertanggung jawab terhadap dirinya seperti meminjam alat tulis teman tanpa dikembalikan ke pemiliknya, menaruh tas sembarangan tempat, tidak mau meminta maaf jika melakukan kesalahan(Ummi Rahayu, S)
20	Bagaimana seorang anak usia dini melakukan sesuatu?	“Menurut ummi ummi selaku guru pendidikan anak usia dini hidayatullah ini dalam pertanggung jawaban anak ialah penting dalam kemandirian nya, disini anak saat melakukan sesuatu seperti meminjam mainan kepada temannya, meminjam alat tulis dan bertanggung jawab dalam hal yang telah dilakukan, dengan sendiri dengan penuh pertanggung jawaban, mengembalikan alat tulis dengan baik, namun perlu dengan diingatkan, dilatih oleh guru(Ummi Desi Riskiani)
21	PAUD IT Hidayatullah apakah masih terdapat yang kurang bertanggung jawab saat melakukan sesuatu?	Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu ini Anak-anaknya Pertanggung jawabnya, sudah baik anak bertanggung jawab apa yang ia lakukan namun masih juga perlu dilatih oleh guru agar anak dapat terbiasa apa yang dilakukannya,

		diingatkan serta dengan di bimbing, saya selaku kepala sekolah selalu melihat anak-anak saat mereka belajar dikelas, mengingatkan guru-guru di kelas untuk melatih anak agar menjadi mandiri serta bertanggung jawab dalam melakukan tugas-tugasnya dengan sendiri seperti membuat tugas sendiri, bertanggung jawab dalam hal sesuatu yang di gunakan anak-anak agar dapat mengembalikannya dengan baik(Ummi Dea Pramudita S,Pd)
22	Apakah ada aturan di sekolah sehingga anak bisa disiplin saat melakukan sesuatu?	Menurut ummi di sini anak sudah disiplin Seperti datang ke sekolah tepat waktu, menempatkan sepatu di rak sepatu, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, merapikan peralatan makan setelah digunakan, menyikat gigi setelah makan, merapikan mainan dan meletakkannya pada tempatnya serta kegiatan-kegiatan lainnya, dari seperti ini anak masih perlu diingatkan di latih hingga terbiasa(Ummi Rahayu,S)
23	Bagaimana cara melakukan anak usia dini bisa membantu membereskan mainan atau merapikan alat-alat yang sudah digunakan setelah bermain?	Tapi masih ada beberapa anak yang perlu dibimbing dan di biasakan lagi, agar terbiasa, karena masih ada anak yang belum disiplin perlu diingatkan untuk anak-anak agar disiplin dapat mandiri, seperti datang tepat waktu kesekolah, tidak



		melawan saat guru menegur , dengan segala sesuatu tidak bisa instan untuk melakukannya tapi dengan keterbiasaan.(Ummi Ririn Fitriana S,Pd)
24	Apakah masih terdapat anak yang perlu dibimbing dalam melakukan disiplin?	Menurut ummi selaku Apakah masih terdapat anak yang perlu dibimbing dalam melakukan disiplin?kepala sekolah bahwa kedisiplinan di sekolah untuk anak usia dini sangatlah penting, karena dari usia sejak dinilah mendidik anak dengan kedisiplinan, melatihnya agar terbiasa, seperti datangnya kesekolah dengan tepat waktu, tidak membantah guru saat menasehati.(Ummi Dea Pramudita S.Pd)
25	Apakah anak usia dini pandai dalam bergaul dengan teman barunya?	Menurut Ummi Anak-anak disini jika dalam pergaulan mereka pandai dalam bergaul seperti jika ada teman baru siswa baru mereka selalu ingin mengetahui tentang teman barunya,mereka bertanya-tanya siapa namanya, orang mana, tetapi dengan teman barunya, teman lamanya mereka lupa, anak disini pandai bergaul apalagi dengan orang baru tetapi tidak semuanya bisa bergaul dengan sendirinya ada juga anak disini yang bernama AK, belum bisa beradaptasi dengan orang baru ia juga tidak bisa, bermain dengan sekelompok teman jika bermain mereka

		akan mengalami keributan saat bermain dalam hal apapun, ia lebih senang bermain sendirian dengan mandiri(Ummi Rahayu, S)
26	Bagaimana seorang anak usia dini bergaul dalam bermain?	Menurut saya mereka di sini saya lihat mereka bermain dengan sama-sama dengan mandiri dengan teman-temannya, mereka saling mengobrol pandai bergaul dengan teman-temanya, namun masih terdapat keributan, bertengkar karena kesalah pahaman, dari keributan, pertengkarannya mereka masih ingin bermain dan tidak bermusuhan(Ummi Ana Safira S.M)
27	Kapan anak usia dini pandai bergaul dalam kegiatan apa?	Menurut ummi Anak-anak di PAUD IT ini anaknya pandai dalam bergaul mandiri saat melakukan sendiri, dan berteman dengan baik, karena mereka satu desa dan ada juga teman desa lain yang sekolah disini, mereka tetap beradaptasi bergaul dengan teman-teman saat bermain tetapi terdapat juga anak yang belum bisa bergaul saat adanya teman baru dan disini ada juga anak yang tidak bisa bermain mengobrol dengan baik, ingin bermain sendirian tidak bisa bermain sekelompok dengan teman lainnya karena pasti ada hal dalam keributan saat bermain atau mengobrol(Ummi Dea Pramudita S,Pd)

28	Bagaimana anak usia dini berbagi sesuatu dengan teman-temanya?	Menurut Ummi Anak-anak disini berbagi merupakan juga hal dari kemandirian, anak disini saat jam istirahat itu duduk lingkaran bersama, makan bersama sebelum melakukan makan mereka berdoa, terlebih dahulu, mereka saling berbagi jika ada temanya mau meminta bawaan bekalnya, ada beberapa anak yang ingin meminta tetapi tidak dibolehkan sama temanya, anak kurang terbiasa dalam melakukan berbagi sehingga perlunya dengan melatih anak agar dapat mandiri dengan sendiri saling berbagi dengan teman-teman(Ummi Ririn Firiana S,Pd)
29	Apakah ada hal keributan saat anak usia dini memberikan berbagi sesuatu?	Anak-anak yang tidak mau berbagi dengan menyembunyikan makanannya, dan makan sembunyi-sembunyi selalu di tegur oleh gurunya dengan mengatakan tidak akan ada yang mau berteman, kuburan akan sempit jika pelit dengan sesama manusia, dan itu termasuk tidak bagus(Ummi Desi Riskiani)
30	Apakah anak usia dini terbiasa melakukan saling berbagi sehingga terbiasa mandiri?	Anak usia dini berbagi sesuatu yang dapat saya lihat di sekolah kami yaitu anak memberikan kami membiasakan anak jika makan bersama kami melatih anak agar mandiri ingin saling berbagi bersama temanya, dalam berbagi pastinya terdapat

		hal keributan di kalangan anak seusia dini, keributan saat kecemburuan sosial antar teman, keributan karena makanan yang dibagi, Tentunya dalam berbagi anak bisa telatih dalam kemandirian, jika anak terbiasa dalam berbagi maka anak akan mandiri tanpa diingatkan lagi.(Ummi Desi Riskiani)
31	Bagaimana jika anak melakukan keributan di PAUD IT Hidayatullah ?	Menurut Ummi saat disekolah dalam kelas anak-anak usia dini sering mengalami keributan dalam merebut mainanan dengan temanya, anak usia dini pastinya selalu ada keributan dalam bermain dengan merebut mainan, tidak suka di ganggu, pastinya terdapat emosi saat mengalami keributan, sebagai guru di kelas guru dapat menegur anak agar bermain jangan bertengkar dalam berteman(Ummi Ririn Fitriana S,Pd)
32	Di PAUD IT Hidayatullah jika mengalami keributan siapa yang terlibat dalam mengendalikan emosi?	Menurut Ummi saat di sekolah yang ummi alami sebagai guru pendidikan anak usia dini mengendalikan emosi anak sangat penting karena dari mengendalikan emosi, anak bisa mandiri dengan sendiri dengan kesadaran dirinya dengan mengendalikan emosi nya saat mengalami pertengkaran sama temannya, saat emosi ada masalah anak dapat mengendalikan emosinya dengan sendiri.(Ummi Ana Safira S.M)

33	Apakah adanya keributan di kelas apakah anak bisa mengendalikan emosi dengan baik?	Setiap anak pastinya, dimana pun mengalaminya keributan baik di kelas maupun di luar kelas, keributan anak hanya sementara, keributan karena kesalah pahaman, keributan dalam hal lainnya, anak jika sudah melakukan keributan anak bisa mengendalikan emosinya dengan membujuk dan menasehati anak tersebut yang melakukukan keributan atau berikan dalam bentuk teguran kepada anak sehingga ia takut mengulangi kembali, yang terlibat dalam keributan pastinya gurunya juga ikut membantu anak-anak nya saat melakukan keributan sehingga bisa mengendalikan meredakan emosi anak tersebut.(Ummi Dea Pramudita S,Pd)
----	--	--

## Pedoman Observasi

Nama: Bayu Heriyanto

Asal Sekolah: PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong

Observasi peneliti: Sri Kustini

No	Aspek	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kemandirian Fisik	Anak mampu mandiri melepas dan memakai sepatu sendiri		✓		
		Anak mampu makan sendiri			✓	
2	Bertanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya.		✓		
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.		✓		
3	Percaya diri	Anak mampu maju kedepan dengan kepercayaan dirinya		✓		
		Anak mampu menunjuk tangan saat ingin tampil di depan		✓		
4	Tanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya		✓		
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.		✓		
5	Disiplin	Anak mampu hadir ke sekolah tepat waktu			✓	
		Anak mampu menaruh sepatu di rak sepatunya sendiri			✓	
		Anak mampu merapihkan mainannya sendiri			✓	
6	Saling Berbagi	Anak Mampu mau Berbagi kepada temannya			✓	
		Anak mampu berbagi makanan dengan adil kepada temannya.		✓		
7	Mengendalikan Emosi	Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tuanya				✓
		Anak mampu mengantri ketika mencuci tangan			✓	
		Anak mampu menggosok gigi sendiri			✓	

## Pedoman Observasi

Nama:Fisko

Asal Sekolah: PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong

Observasi peneliti: Sri Kustini

No	Aspek	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kemandirian Fisik	Anak mampu mandiri melepas dan memakai sepatu sendiri		✓		
		Anak mampu makan sendiri		✓		
2	Bertanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya.		✓		
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.			✓	
3	Percaya diri	Anak mampu maju kedepan dengan kepercayaan dirinya			✓	
		Anak mampu menunjuk tangan saat ingin tampil di depan				✓
4	Tanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya				✓
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.			✓	
5	Disiplin	Anak mampu hadir ke sekolah tepat waktu			✓	
		Anak mampu menaruh sepatu di rak sepatunya sendiri			✓	
		Anak mampu merapihkan mainannya sendiri			✓	
6	Saling Berbagi	Anak Mampu mau Berbagi kepada temannya		✓		
		Anak mampu berbagi makanan dengan adil kepada temannya.		✓		
7	Mengendalikan Emosi	Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tuanya			✓	
		Anak mampu mengantri ketika mencuci tanga				✓
		Anak mampu menggosok gigi sendiri			✓	

## Pedoman Observasi

Nama: M, Zexo Ramadhan

Asal Sekolah: PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong

Observasi peneliti: Sri Kustini

No	Aspek	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kemandirian Fisik	Anak mampu mandiri melepas dan memakai sepatu sendiri			✓	
		Anak mampu makan sendiri			✓	
2	Bertanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya.			✓	
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.			✓	
3	Percaya diri	Anak mampu maju kedepan dengan kepercayaan dirinya		✓		
		Anak mampu menunjuk tangan saat ingin tampil di depan		✓		
4	Tanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya			✓	
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.			✓	
5	Disiplin	Anak mampu hadir ke sekolah tepat waktu			✓	
		Anak mampu menaruh sepatu di rak sepatunya sendiri		✓		
		Anak mampu merapikan mainannya sendiri			✓	
6	Saling Berbagi	Anak Mampu mau Berbagi kepada temannya			✓	
		Anak mampu berbagi makanan dengan adil kepada temannya.		✓		
7	Mengendalikan Emosi	Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tuanya				✓
		Anak mampu mengantri ketika mencuci tanga				✓
		Anak mampu menggosok gigi sendiri				✓



## Pedoman Observasi

Nama: Vikran Al Muzaky

Asal Sekolah: PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong

Observasi peneliti: Sri Kustini

No	Aspek	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kemandirian Fisik	Anak mampu mandiri melepas dan memakai sepatu sendiri			✓	
		Anak mampu makan sendiri		✓		
2	Bertanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya.			✓	
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.			✓	
3	Percaya diri	Anak mampu maju kedepan dengan kepercayaan dirinya		✓		
		Anak mampu menunjuk tangan saat ingin tampil di depan		✓		
4	Tanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya		✓		
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.				
5	Disiplin	Anak mampu hadir ke sekolah tepat waktu			✓	
		Anak mampu menaruh sepatu di rak sepatunya sendiri			✓	
		Anak mampu merapihkan mainannya sendiri			✓	
6	Saling Berbagi	Anak Mampu mau Berbagi kepada temannya		✓		
		Anak mampu berbagi makanan dengan adil kepada temannya.		✓		
7	Mengendalikan Emosi	Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tuanya				✓
		Anak mampu mengantri ketika mencuci tanga				✓
		Anak mampu menggosok gigi sendiri				✓

## Pedoman Observasi

Nama:Hafiza

Asal Sekolah: PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong

Observasi peneliti: Sri Kustini

No	Aspek	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kemandirian Fisik	Anak mampu mandiri melepas dan memakai sepatu sendiri			✓	
		Anak mampu makan sendiri			✓	
2	Bertanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya.		✓		
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.			✓	
3	Percaya diri	Anak mampu maju kedepan dengan kepercayaan dirinya		✓		
		Anak mampu menunjuk tangan saat ingin tampil di depan		✓		
4	Tanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya		✓		
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.			✓	
5	Disiplin	Anak mampu hadir ke sekolah tepat waktu			✓	
		Anak mampu menaruh sepatu di rak sepatunya sendiri				✓
		Anak mampu merapihkan mainannya sendiri				✓
6	Saling Berbagi	Anak Mampu mau Berbagi kepada temannya		✓		
		Anak mampu berbagi makanan dengan adil kepada temannya.		✓		
7	Mengendalikan Emosi	Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tuanya				✓
		Anak mampu mengantri ketika mencuci tangan				✓
		Anak mampu menggosok gigi sendiri				✓

## Pedoman Observasi

Nama: Allya Azrina

Asal Sekolah: PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong

Observasi peneliti: Sri Kustini

No	Aspek	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kemandirian Fisik	Anak mampu mandiri melepas dan memakai sepatu sendir			✓	
		Anak mampu makan sendiri			✓	
2	Bertanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya.			✓	
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.			✓	
3	Percaya diri	Anak mampu maju kedepan dengan kepercayaan dirinya			✓	
		Anak mampu menunjuk tangan saat ingin tampil di depan			✓	
4	Tanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya			✓	
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.			✓	
5	Disiplin	Anak mampu hadir ke sekolah tepat waktu				✓
		Anak mampu menaruh sepatu di rak sepatunya sendiri				✓
		Anak mampu merapihkan mainannya sendiri				✓
6	Saling Berbagi	Anak Mampu mau Berbagi kepada temannya			✓	
		Anak mampu berbagi makanan dengan adil kepada temannya.	✓			
7	Mengendalikan Emosi	Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tuanya				✓
		Anak mampu mengantri ketika mencuci tangan				✓
		Anak mampu menggosok gigi sendir				✓

## Pedoman Observasi

Nama: Chaca Meisyha

Asal Sekolah: PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong

Observasi peneliti: Sri Kustini

No	Aspek	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kemandirian Fisik	Anak mampu mandiri melepas dan memakai sepatu sendir			✓	
		Anak mampu makan sendiri			✓	
2	Bertanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya.		✓		
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.		✓		
3	Percaya diri	Anak mampu maju kedepan dengan kepercayaan dirinya			✓	
		Anak mampu menunjuk tangan saat ingin tampil di depan			✓	
4	Tanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya		✓		
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.		✓		
5	Disiplin	Anak mampu hadir ke sekolah tepat waktu				✓
		Anak mampu menaruh sepatu di rak sepatunya sendiri				✓
		Anak mampu merapikan mainannya sendiri			✓	
6	Saling Berbagi	Anak Mampu mau Berbagi kepada temannya			✓	
		Anak mampu berbagi makanan dengan adil kepada temannya.		✓		
7	Mengendalikan Emosi	Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tuanya			✓	
		Anak mampu mengantri ketika mencuci tangan			✓	
		Anak mampu menggosok gigi sendir			✓	

## Pedoman Observasi

Nama: Arka Ardiansyah

Asal Sekolah: PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong

Observasi peneliti: Sri Kustini

No	Aspek	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kemandirian Fisik	Anak mampu mandiri melepas dan memakai sepatu sendiri		✓		
		Anak mampu makan sendiri			✓	
2	Bertanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya.	✓			
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.		✓		
3	Percaya diri	Anak mampu maju kedepan dengan kepercayaan dirinya				✓
		Anak mampu menunjuk tangan saat ingin tampil di depan			✓	
4	Tanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya		✓		
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.		✓		
5	Disiplin	Anak mampu hadir ke sekolah tepat waktu			✓	
		Anak mampu menaruh sepatu di rak sepatunya sendiri			✓	
		Anak mampu merapihkan mainannya sendiri			✓	
6	Saling Berbagi	Anak Mampu mau Berbagi kepada temannya			✓	
		Anak mampu berbagi makanan dengan adil kepada temannya.		✓		
7	Mengendalikan Emosi	Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tuanya				✓
		Anak mampu mengantri ketika mencuci tangan			✓	
		Anak mampu menggosok gigi sendiri			✓	

## Pedoman Observasi

Nama:Alfarezky Wa Aska

Asal Sekolah: PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong

Observasi peneliti: Sri Kustini

No	Aspek	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kemandirian Fisik	Anak mampu mandiri melepas dan memakai sepatu sendiri		✓		
		Anak mampu makan sendiri			✓	
2	Bertanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya.		✓		
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.	✓			
3	Percaya diri	Anak mampu maju kedepan dengan kepercayaan dirinya			✓	
		Anak mampu menunjuk tangan saat ingin tampil di depan			✓	
4	Tanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya			✓	
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.		✓		
5	Disiplin	Anak mampu hadir ke sekolah tepat waktu				✓
		Anak mampu menaruh sepatu di rak sepatunya sendiri			✓	
		Anak mampu merapihkan mainannya sendiri		✓		
6	Saling Berbagi	Anak Mampu mau Berbagi kepada temannya			✓	
		Anak mampu berbagi makanan dengan adil kepada temannya.		✓		
7	Mengendalikan Emosi	Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tuanya			✓	
		Anak mampu mengantri ketika mencuci tanga			✓	
		Anak mampu menggosok gigi sendir			✓	

## Pedoman Observasi

Nama: Arka Wijaya

Asal Sekolah: PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong

Observasi peneliti: Sri Kustini

No	Aspek	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kemandirian Fisik	Anak mampu mandiri melepas dan memakai sepatu sendiri			✓	
		Anak mampu makan sendiri			✓	
2	Bertanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya.		✓		
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.				
3	Percaya diri	Anak mampu maju kedepan dengan kepercayaan dirinya		✓		
		Anak mampu menunjuk tangan saat ingin tampil di depan			✓	
4	Tanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya		✓		
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.	✓			
5	Disiplin	Anak mampu hadir ke sekolah tepat waktu			✓	
		Anak mampu menaruh sepatu di rak sepatunya sendiri				✓
		Anak mampu merapihkan mainannya sendiri				✓
6	Saling Berbagi	Anak Mampu mau Berbagi kepada temannya			✓	
		Anak mampu berbagi makanan dengan adil kepada temannya.		✓		
7	Mengendalikan Emosi	Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tuanya			✓	
		Anak mampu mengantri ketika mencuci tanga			✓	
		Anak mampu menggosok gigi sendiri			✓	

## Pedoman Observasi

Nama: Shandaria Azza

Asal Sekolah: PAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong

Observasi peneliti: Sri Kustini

No	Aspek	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kemandirian Fisik	Anak mampu mandiri melepas dan memakai sepatu sendiri		✓		
		Anak mampu makan sendiri			✓	
2	Bertanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya.			✓	
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.		✓		
3	Percaya diri	Anak mampu maju kedepan dengan kepercayaan dirinya			✓	
		Anak mampu menunjuk tangan saat ingin tampil di depan			✓	
4	Tanggung Jawab	Anak berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan temantemannya			✓	
		Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.			✓	
5	Disiplin	Anak mampu hadir ke sekolah tepat waktu				✓
		Anak mampu menaruh sepatu di rak sepatunya sendiri				✓
		Anak mampu merapihkan mainannya sendiri				✓
6	Saling Berbagi	Anak Mampu mau Berbagi kepada temannya			✓	
		Anak mampu berbagi makanan dengan adil kepada temannya.		✓		
7	Mengendalikan Emosi	Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tuanya				✓
		Anak mampu mengantri ketika mencuci tangan				✓
		Anak mampu menggosok gigi sendiri				✓





**YAYASAN HIDAYATULLAH LEBONG**  
**PAUD INTEGRAL HIDAYATULLAH**

Jalan Sultan Bagindo Dusun 2 Desa Air Kopras

No. Telepon : 0822 69492641

Email : paudhidayatullahleborg99@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: /PAUDHDY/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Paramudita, S.Pd  
 NIP/NUPTK : -  
 Pangkat Golongan : -  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Nama Sekolah : PAUD IT HIDAYATULLAH  
 Status Sekolah : Swasta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SRI KUSTINI  
 Tempat Tanggal Lahir : Tumpang, 17 Oktober 2002  
 NIM : 20511032  
 Prodi : PIAUD

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di PAUD IT Hidayatullah, terhitung dari tanggal 29 Februari 2024 – 29 Mei 2024 guna penulisan skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Anak Usia Dini, Usia 5-6 Tahun Kelas B di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 22 Mei 2024

Kepala Sekolah

PAUD IT Hidayatullah Lebong

Dea Paramudita, S.Pd

**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jln. Raja Curup - Muara Aman 39164

**REKOMENDASI**  
**Nomor : 070/12/DPMPTSP-04/2024**

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
  2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup /In.34/FT/PP.00.9/02/2024 tanggal 29 Februari 2024 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 29 Februari 2024.

Nama Peneliti /NIM : SRI KUSTINI/20511032  
 Maksud : Melakukan Penelitian  
 Judul Penelitian : **Peran Guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Kelas B di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis.**  
 Tempat Penelitian : PAUD IT HIDAYATULLAH Kabupaten Lebong  
 Waktu Penelitian/Kegiatan : 29 Februari s/d 29 Mei 2024  
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 04 Maret 2024

Ah. KEPALA  
 SEKRETARIS  
  
**SAPUTRA, SH**  
 NIP. 196807102005021001

**Tembusan** disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Kepala Sekolah PAUD IT HIDAYATULLAH Kabupaten Lebong
4. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AR. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Faks.21010  
 Homepage: [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) Email: [iaic@iaincurup.ac.id](mailto:iaic@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : An.345 EPP.009/02/2024  
 Tanggal : 29 Februari 2024  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sri Kustini  
 NIM : 20511032  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAUD  
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Anak Usia Di PAUD IT  
 Hidayatullah, Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis  
 Waktu Penelitian : 29 Februari s.d 29 Mei 2024  
 Tempat Penelitian : PAUD IT Hidayatullah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I.



*[Signature]*  
 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.L., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan disampaikan: Yth :

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 804 Tahun 2023

Tentang  
 PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Penerbitan SK Pembimbing An. SRI Kustini  
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 01 Desember 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan  
 Pertama

1. **Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd** NIP. 197207042000031004  
 2. **Muksal Mina Putra, M. Pd** NIP. 198704032018011001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : SRI Kustini

N I M : 20511032

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Kelas B Di PIAUD IT Hidayatullah Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapis

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 pada tanggal 20 Desember 2023



Tembusan :

1. Rektor  
 2. Bendahara IAIN Curup.  
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.  
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahayu s.  
 jabatan : Guru PAUD II Hidayatullah  
 Menyatakan dengan sebenarnya bahwa  
 Nama : Sri Kuslani  
 NIM : 20511032  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : PAUD

Telah mengadakan wawancara di Pendidikan Anak Usia dini Islam Terpadu Kabupaten Lebong, Kecamatan Pinang Belapis dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Peran Guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Anak Usia Dini usia 5-6 tahun kelas B di pendidikan anak usia dini islam terpadu hidayatullah kabupaten lebong kecamatan pinang belapis.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebong, Maret 2024

Rahayu s.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK. Gari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA: SRI KUSTINI  
 NIM: 20511032  
 PROGRAM STUDI: PIAUD  
 FAKULTAS: TAEBIYAH  
 DOSEN PEMBIMBING I: Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.  
 DOSEN PEMBIMBING II: MUKSAI MINA PUTRA, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI: Peran Guru Dalam Upaya Melatih Kemandirian Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun  
 MULAI BIMBINGAN: 19 Januari 2024  
 AKHIR BIMBINGAN:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	7/2/2024	Perbaiki bab I dan buat bab II	[Signature]
2.	10/2/2024	Lengkap bab III	[Signature]
3.	22/2/2024	Buat instrumen penelitian	[Signature]
4.	26/2/2024	Revisi Instrumen Penelitian	[Signature]
5.	27/2/2024	Tomboke	[Signature]
6.	28/2/2024	bagian di skripsi	[Signature]
7.	18/3/2024	Perbaiki lekris penulisan	[Signature]
8.	18/3/2024	Lengkap bab V	[Signature]
9.	20/3/2024	Lengkap dan semua sudah benar	[Signature]
10.		Lengkap skripsi	[Signature]
11.	31/5/2024	see usi	[Signature]
12.	3/6/2024	see usi	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd  
 NIP. 197207042000031004

CURUP 6-26-2024  
 PEMBIMBING II,

MUKSAI MINA PUTRA, M.Pd  
 NIP. 198704032013001001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

**SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY**

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap skripsi berikut

Judul	Peran Guru dalam upaya Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun Kelas B di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Hidayatullah Kabupaten Lebong Kecamatan Pinang Belapit
Penulis	Sri Kusni
NIM	20511032

Dengan tingkat kesamaan sebesar 31%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 01 Juni 2024  
 Pemeriksa,  
 Admin Turnitin Prodi PIAUD

H.M. Taulik Amrillah, M.Pd  
 NIP. 199005232019031006

## CATATAN DOKUMENTASI

**Gambar Foto Dokumentasi Peneliti ikut serta dalam melatih Anak Sedang Latihan Persiapan Perpisahan**



**Gambar Foto Dokumentasi Anak Sedang Melaksanakan Sholat Dhuha PAUD IT Hidayatullah.**



**Gambar Foto Anak Sedang Belajar**





Gambar Foto Bersama siswa



Gambar Foto Anak Saat Istirahat



**Gambar Foto peneliti saat melakukan wawancara dengan Ummi-Ummi PAUD IT Hidayatullah**



**Gambar Foto Dokumentasi Saat Anak Belajar**



**Dokumentasi Anak Sholat Dhuha**

